

Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi
Ekspor Tekstil dan Produk Tekstil (TPT) Indonesia
(Tahun 2010-2014)

SKRIPSI



Nama : Anta Fahreza Putra Hasyim
Nomer Mahasiswa : 13313045
Dosen Pangampu : Unggul Priyadi, Dr., M.Si.

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

FAKULTAS EKONOMI

YOGYAKARTA

2016

Analisis Faktor - Faktor yang Mempengaruhi
Ekpor Tekstil dan Produk Tekstil (TPT) Indonesia
(Tahun 2010-2014)

SKRIPSI

disusun dan diajukan untuk memenuhi syarat ujian akhir
guna memperoleh gelar Sarjana jenjang strata 1

Jurusan Ilmu Ekonomi
Pada Fakultas Ekonomi
Universitas Islam Indonesia

Oleh :

Nama : Anta Fahreza Putra Hasyim

Nomor Mahasiswa : 13313045

Jurusan : Ilmu Ekonomi

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
FAKULTAS EKONOMI YOGYAKARTA

2016

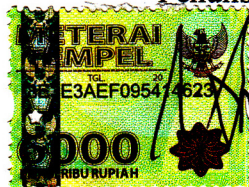
PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

Saya yang bertandatangan dibawah ini menyatakan bahwa skripsi ini telah ditulis dengan sungguh-sungguh dan tidak ada bagian yang merupakan penjiplakan karya orang lain seperti dimaksud dalam buku pedoman penyusunan skripsi Jurusan Ilmu Ekonomi FE UII. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar maka saya sanggup menerima hukuman/sanksi apapun sesuai peraturan yang berlaku.



Yogyakarta, 7 Desember 2016

Penulis,



Anta Fahreza Putra Hasyim

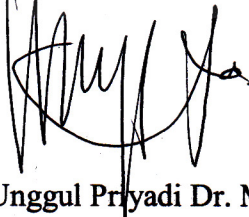
PENGESAHAN

**Analisis Faktor - Faktor yang Mempengaruhi
Ekspor Tekstil dan Produk Tekstil (TPT) Indonesia
(Tahun 2010-2014)**

Nama : Anta Fahreza Putra Hasyim
Nomor Mahasiswa : 13313045
Jurusan : Ilmu Ekonomi

Yogyakarta, 7 Desember 2016

Telah disetujui dan disahkan oleh
Dosen Pembimbing,



Unggul Priyadi Dr. M.Si.

BERITA ACARA UJIAN TUGAS AKHIR /SKRIPSI

SKRIPSI BERJUDUL

**ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI EKSPOR TEKSTIL DAN
PRODUK TEKSTIL (TPT) INDONESIA TAHUN 2010-2014**

Disusun Oleh : ANTA FAHREZA PUTRA HASYIM

Nomor Mahasiswa : 13313045

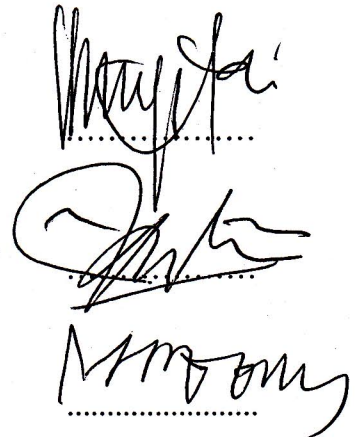
Telah dipertahankan di depan Tim Penguji dan dinyatakan LULUS

Pada hari Selasa, tanggal: 17 Januari 2017

Penguji/ Pembimbing Skripsi : Unggul Priyadi, Dr., M.Si.

Penguji : Achmad Tohirin, Drs., MA.,Ph.D

Indah Susantun, Dra., M.Si.



Mengetahui

Dekan Fakultas Ekonomi
Universitas Islam Indonesia



Dr. D. Agus Harjito, M.Si.

HALAMAN PERSEMBAHAN



*Dengan segenap keikhlasan, kecintaan dan terima kasihku atas kehadiran
Allah SWT, kupersembahkan karya kecilku ini untuk:
Ayahanda dan Ibunda.*

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Assalamualaikum Wr. Wb.

Puji syukur penulis haturkan kehadiran Allah SWT karena ridhonyalah penyusunan skripsi ini dapat terselesaikan tepat waktu. Skripsi ini berjudul “Analisis Faktor - faktor yang Mempengaruhi Ekpor Tekstil dan Produk Tekstil (TPT) tahun 2010-2014”.

Keberhasilan penulis dalam menyelesaikan skripsi ini tidak terlepas dari bimbingan, pengarahan, dan dukungan dari berbagai pihak yang dengan ketulusan, kasih sayang, dan pengorbanannya memberikan bantuan kepada penulis. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis ingin menyampaikan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

- 5.1 Bapak Dr. D. Agus Hardjito, M.Si, selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia.
- 5.1 Bapak Unggul Priyadi Dr. M.Si. Selaku dosen pembimbing yang telah memberikan dorongan dan arahan dari awal hingga selesainya penelitian ini.
- 5.1 Dosen, staf pengajar dan karyawan di Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia.
- 5.1 Ayahanda, Ibunda, dan adikku tercinta serta semua keluarga besarku yang telah banyak memberikan do'a, dukungan sehingga penulis dapat menyelesaikan studi dengan baik dan dengan nilai yang baik.

5.1 Untuk teman – temanku satu bimbingan juga seperjuangan yang selalu membantu dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini. Tanpa kalian mungkin tulisan ini tidak akan selesai tepat waktunya

5.1 Untuk Addina Ayuning lestari yang selalu sabar menjadi tempat keluh kesah dan tempat curhat dan juga selalu mendo'akan kelancaran penulisan skripsi

Akhirnya hanya kepada Allah SWT kita kembalikan semua urusan dan semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pihak, khususnya bagi penulis dan para pembaca pada umumnya.

Wassalamualaikum Wr. Wb.



Yogyakarta, 7 Desember 2016

Penulis,

Anta Fahreza Putra Hasyim

DAFTAR ISI

Halaman Judul.....	i
Halaman Pernyataan bebas plagiarisme.....	ii
Halaman Pengesahan Skripsi.....	iii
Halaman Pengesahan Ujian.....	iv
Halaman Persembahan.....	v
Halaman Kata Pengantar.....	vii
Halaman Daftar Isi.....	ix
Halaman Daftar Tabel.....	xi
Halaman Daftar Gambar.....	xii
Halaman Daftar Lampiran.....	xii
Halaman Abstrak.....	xiv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	6
1.3 Tujuan Penelitian.....	6
1.4 Manfaat Penelitian.....	7
1.5 Sistematika Penulisan.....	7
BAB II KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI.....	9
2.1 Kajian Pustaka.....	9
2.2 Landasan Teori.....	15
2.2.1 Teori Perdagangan Internasional.....	15
2.2.1.1 Teori Heckscher – Ohlin.....	16
2.2.1.2 Teori Keunggulan Kompetitif.....	18
2.2.2 Keuntungan Perdagangan Internasional.....	19

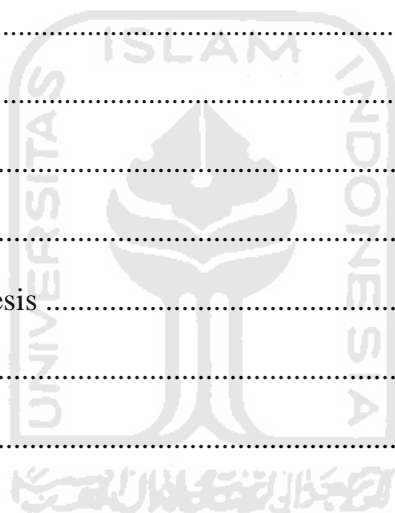
2.2.3 Pengertian Ekspor Impor	21
2.2.4 Teori Permintaan Ekspor	22
2.2.5 Industri Tekstil dan Produk Tekstil.....	23
2.2.6 Landasan Teori Beberapa Variabel yang Digunakan	24
2.2.6.1 Ekspor.....	24
2.2.6.2 Kurs Exchange Rate	25
2.2.6.3 Nilai Total Ekspor Pakain Jadi	26
2.2.6.4 Gross Domestic Product	27
2.3 Kerangka Pemikiran.....	28
2.4 Hipotesis.....	30
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	32
3.1 Jenis dan Sumber Data	32
3.2 Variabel Penelitian dan Difinisi Operasional.....	33
3.3 Metode Analisis	34
3.3.1 Metode Regresi Data Panel	34
3.3.2 Uji Statistik	38
BAB IV HASIL DAN ANALISIS.....	41
4.1 Deskripsi dan Data Penelitian	41
4.2 Hasil dan Analisis Data.....	44
4.2.1 Pemilihan Model Regresi.....	44
4.2.1.1 Uji Chow	45
4.2.1.2 Uji Hausman	46
4.2.1.3 Estimasi Fixed Affect	47
4.3 Pengujian Hipotesis.....	48
4.3.1 Determinasi R ²	48

4.3.2 Uji Parsial.....	49
4.3.3 Uji Individual	50
4.3.4 Persamaan Estimasi	51
4.4 Analisis Hubungan Variabel	55
4.4.1 Analisis Pengaruh Harga Pakaian Jadi	55
4.4.2 Analisis Pengaruh GDP	55
4.4.3 Analisis Pengaruh Kurs.....	56
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....	58
5.1 Kesimpulan	58
5.2 Saran.....	59
5.3 Rekomendasi.....	60
DAFTAS PUSTAKA	
LAMPIRAN	



DAFTAR TABEL

1.1Perkembangan Ekspor Migas dan Nonmigas dalam US\$.....	2
1.2Perkembangan Nilai Ekspor Tekstil 2010-2015 dalam (Ribu US\$	3
2.1Ringkasan Kajian Pustaka.....	13
2.2Kerangka Pemikiran Konseptual	29
4.1Perhitungan Mean, Media, Maximum, Minimum	43
4.2Rata-Rata Y, X1, X2, X3 Negara Tujuan Ekspor	44
4.3Hasil Uji Chow.....	45
4.4Hasil Uji Hausman.....	46
4.5Estimasi Fixed Affect.....	47
4.6Determinasi R ²	48
4.7Hasil Uji Parsial	49
4.8Tabel Pengujian Hipotesis	50
4.9Cross Effect.....	52
4.10Periodic Effect.....	53



DAFTAR GAMBAR

3.1 Random Affect Model	37
-------------------------------	----



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran I	: Ekspor Sub Sektor Indonesia Tahun 2012-2015	64
Lampiran II	: Estimasi Command Effect	65
Lampiran III	: Estimasi Fixed Effect	66
Lampiran IV	: Estimasi Uji Chow	67
Lampiran V	: Estimasi Uji Random	68
Lampiran VI	: Estimasi Uji Hausman	69
Lampiran VII	: Data Skripsi	70



ABSTRAK

Latar belakang dilakukan penelitian ini adalah bahwa ekspor tekstil dan produk tekstil (tpt) mempunyai peranan yang sangat penting dalam Perdagangan Internasional Indonesia. Dimana industri ini menyerap hampir sebagian besar tenaga kerja yang ada dan juga menghasilkan pundi-pundi devisa negara. Tujuan penelitian ini untuk menganalisis dan mengetahui pengaruh harga pakaian jadi, gdp riil negara tujuan ekspor dan nilai tukar terhadap volume ekspor tekstil dan produk tekstil (tpt) Indonesia tahun 2010-2014

Penelitian ini menggunakan data panel dengan jangka waktu dari tahun 2010-2014 yang didapat dari Badan Pusat Statistik (BPS), World Bank dan ditunjang oleh studi pustaka yang berhubungan dengan penelitian. Dalam penelitian ini untuk menganalisis pengaruh nilai total ekspor pakaian jadi, gdp riil negara tujuan ekspor, dan nilai tukar terhadap volume ekspor tekstil dan produk tekstil Indonesia (tpt) digunakan estimasi fixed effect dengan menggunakan uji chow, uji hausman, dan uji random. Proses pengujian yang digunakan terdiri dari pengujian secara statistik meliputi uji t, uji F, dan uji koefisien determinasi (R^2). Sedangkan untuk pengujian ekonometrika (asumsi klasik) meliputi Uji Multikolinearitas, Uji Heteroskedastisitas, dan Uji Autokorelasi.

Pada penelitian ini diketahui bahawa pada tahun 2010-2014 harga pakaian jadi dan variabel gdp riil negara tujuan berpengaruh signifikan terhadap volume ekspor tekstil dan produk tekstil sedangkan variabel nilai tukar rupiah terhadap mata uang negara tujuan tidak berpengaruh kepada ekspor tekstil dan produk tekstil (tpt).

Kata kunci : ekspor tekstil dan produk tekstil (tpt), harga pakaian jadi, gdp riil, nilai tukar, .

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perdagangan internasional yang dilakukan oleh Indonesia mengalami perubahan mengikuti perkembangan keadaan ekonomi dan politik dunia. Perdagangan internasional Indonesia pada tahun 1988 mengalami perubahan orientasi karena turunnya harga minyak dunia. Komoditi ekspor yang sebelumnya tergantung pada migas menjadi non-migas karena menurunnya kemampuan migas dalam meningkatkan devisa, oleh sebab itu pemerintah melakukan usaha mendorong ekspor non migas Indonesia dengan cara melakukan liberalisasi perdagangan. Liberalisasi perdagangan dilakukan sebagai usaha mencari pengganti komoditi yang dapat diunggulkan sebagai penopang perdagangan internasional (Aditya, 2009).

Sektor industri diyakini sebagai sektor yang dapat memimpin dalam sebuah perekonomian menuju kemajuan. Produk-produk dari sektor industri di nilai memiliki nilai yang tinggi atau lebih menguntungkan serta menciptakan nilai tambah yang lebih besar di bandingkan dengan produk sektor lain (Ahmad, 2007).

Perkembangan ekspor migas dan nonmigas Indonesia dari tahun 2012 – 2015 seperti yang ditunjukkan oleh tabel 1.1 dibawah ini :

Tabel 1.1 Perkembangan Ekspor Migas dan NonMigas Indonesia**Dalam (US\$)**

Sektor	2012	2013	2014	2015	Peran
					Th. 2015 (%)
I. MIGAS	36.977.261.378	32.633.031.285	30.331.863.792	24.253.173.022	15,05%
1. Minyak Mentah	12.293.410.847	10.204.709.564	9.528.227.064	8.316.679.551	5,16%
2. Hasil Minyak	4.163.368.221	4.299.127.072	3.623.353.404	2.361.713.411	1,47%
3. Gas	20.520.482.310	18.129.194.649	17.180.283.324	3.234.002.422	2,01%
4. Gas Alam	0	0	0	10.340.777.638	6,42%
II. NON MIGAS	153.043.004.652	149.918.763.416	145.960.796.463	136.922.728.667	84,95%
1. Pertanian	5.569.216.244	5.712.976.032	5.770.578.795	5.629.855.373	3,49%
2. Industri	116.125.137.766	113.029.939.287	117.329.856.169	106.662.885.581	66,18%
3. Pertambangan	0	0	0	19.405.276.123	12,04%
4. Tambang	31.329.944.921	31.159.534.218	22.850.041.499	5.192.401.348	3,22%
5. Lainnya	18.705.721	16.313.879	10.320.000	32.310.242	0,02%
TOTAL	190.020.266.030	182.551.794.701	176.292.660.255	161.175.901.689	100,00%

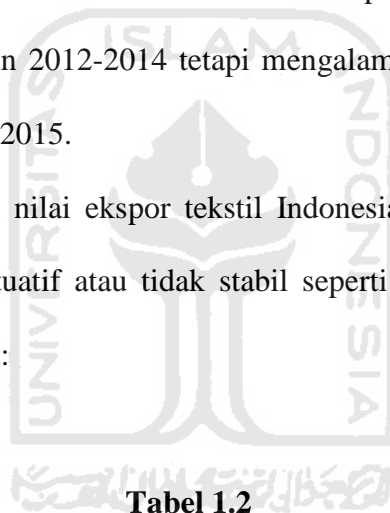
Sumber: Kementerian Perindustrian, 2013

Berdasarkan pada tabel 1.1 ekspor migas pada tahun 2012-2015 memiliki nilai presentase sebesar 15.05% dari total ekspor migas dan non migas. Hasil tersebut didapatkan dari 4 sub.sektor utama yaitu minyak mentah sebesar, hasil minyak, gas dan gas alam. Sedangkan ekspor nonmigas memiliki nilai presentase sebesar 84.95% dari total ekspor migas dan non migas. Hasil tersebut diperoleh dari sub.sektor utama yaitu pertanian, industri, pertambangan, tambang dan lainnya. Sub sektor industri sangat dominan dengan menyumbangkan 66.18% presentase. Itu menandakan bahwa peran sektor industri sangat penting bagi perkembangan ekonomi

Indonesia. Walaupun bisa dibbilang perkembangan sektor ini semakin tahun semakin menyusut tapi perannya tetap mendominasi di Indonesia.

Pada lampiran yang bersumber dari kementerian perindustrian, 2013 bisa diketahui bahwa sektor tekstil berada dibawah ekspor pengolahan kepala/kepala sawit yang memiliki presentase 19.45% pada urutan pertama dan pada urutan kedua pada ekspor besi baja, mesin-mesin dan otomotif dengan presentase 13.55%. Sedangkan sektor ekspor tekstil menimati urutan ketiga dengan presentase sebesar 11.50%. Ekspor tekstil ini mengalami peningkatan dari tahun 2012-2014 tetapi mengalami penurunan yang sangat signifikan pada tahun 2015.

Perkembangan nilai ekspor tekstil Indonesia selama periode 2010-2015 cenderung fluktuatif atau tidak stabil seperti yang di tunjukkan pada tabel 1.2 di bawah ini :



Tabel 1.2

Perkembangan Nilai Ekspor Tekstil 2010-2015

Dalam (Ribu US\$)

Tahun	Nilai Ekspor	presentase
2010	11,176,059	10,39%
2011	13,172,828	12,35%
2012	12,510,222	11,75%
2013	12,770,966	11,89%
2014	12,847,055	12,04%

Sumber : Bank Indonesia,2013

Berdasarkan pada tabel 1.2 nilai ekspor Tekstil pada tahun 2010-2015 perkembangan nilai tidak signifikan. Tampak terjadi peningkatan pada tahun 2010 ke 2011 tetapi mengalami penurunan pada tahun 2012-2014. Pada tahun 2014 nilai ekspor tekstil sebesar 12,847,055.

Industri yang selama ini cukup menjadi andalan bagi sejumlah negara dan tidak terkecuali Indonesia yaitu industri Tekstil dan Produk Tekstil (TPT). Tekstil merupakan salah satu penyumbang devisa terbesar di Indonesia. Sebagai salah satu negara produsen dan eksportir produk produk tekstil. Indonesia menginginkan untuk terus dapat bersaing dengan negara negara lain. Mempertahankan dan meningkatkan kualitas produk dianggap sebagai tantangan untuk menambah daya saing yang lebih kompetitif.

Peningkatan nilai ekspor TPT yang merupakan komoditas andalan ini perlu dipertahankan dan ditingkatkan antara lain dengan mengoptimalkan penggunaan produknya. Dalam rangka optimalisasi penggunaan produk untuk meningkatkan perolehan devisa. Namun demikian sektor Industri penghasil komoditas ekspor di Indonesia masih dihadapkan kepada permasalahan-permasalahan yang bersifat klasik dan dinamis yaitu daya saing, mutu dan biaya operasional perusahaan yang tinggi.

Industri TPT juga penyumbang terbesar dalam perolehan devisa Indonesia. Pada tahun 2009, industri TPT berkontribusi sebesar 12,72 persen dalam perolehan devisa terhadap ekspor hasil industri tidak termasuk minyak dan gas (migas) dan sebesar 9,58 persen terhadap total ekspor non migas, meskipun 85 persen bahan baku berupa kapas masih diimpor. Nilai tersebut

meningkat tajam dari hanya sebesar US\$ 559 juta pada tahun 1985 (Iwan, 2014).

Selain menghasilkan devisa ekspor yang sangat bermanfaat bagi pembiayaan kelangsungan pengembangan perekonomian bagi negara berkembang seperti Indonesia, industri TPT masih merupakan industri yang mendapatkan prioritas untuk dikembangkan. Hal tersebut sangat beralasan, mengingat industri jenis ini pada umumnya masih bersifat padat karya sehingga mampu menyerap angkatan kerja dalam jumlah cukup banyak.

Berawal dari krisis yang pada awalnya melanda Amerika Serikat yang membuat nilai tukar *Dollar* Amerika terhadap Rupiah cenderung berfluktuatif. Pada tahun 2008 penguatan nilai kurs terlihat di akhir tahun 2008, peningkatan terjadi sejak bulan Oktober. sampai dengan akhir tahun. Pada bulan Oktober kurs mencapai angka Rp. 11.050,00 pada bulan November naik menjadi Rp. 12.360,00. Sedangkan pada akhir tahun 2008 turun menjadi Rp. 11.120,00.

Berdasarkan pemaparan di atas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian ini dengan judul “**Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Ekspor Tekstil Indonesia**”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka diidentifikasi permasalahannya adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana pengaruh secara simultan faktor faktor yang mempengaruhi harga pakaian jadi, GDP riil, dan Nilai tukar dollar ke negara tujuan ekspor terhadap volume ekspor tekstil dan produk tekstil Indonesia ke negara tujuan ekspor ?
2. Bagaimana pengaruh secara parsial faktor faktor yang mempengaruhi harga pakaian jadi, GDP riil, dan nilai tukar dollar negara tujuan ekspor terhadap volume ekspor tekstil dan produk tekstil Indonesia ke negara tujuan ekspor?

1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian

1.3.1 Tujuan penelitian :

1. Menganalisis pengaruh secara simultan harga pakaian jadi, GDP Riil, kurs Amerika terhadap ekspor tekstil Indonesia
2. Menganalisis pengaruh secara parsial harga pakaian jadi, GDP Riil, nilai tukar kurs terhadap ekspor tekstil Indonesia

1.3.2 Manfaat penelitian :

1. Pemerintah Indonesia dan pihak pihak yang terkait lain sebagai pertimbangan dalam menentukan kebijakan ekonomi, dalam kaitannya dengan ekspor TPT
2. Mahasiswa, dan akademisi lain sebagai bahan pelengkap dan informasi untuk penelitian selanjutnya dan penelitian yang terkait

1.4 Sistematika Penelitian

Adapun sistematika penulisan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

BAB I : Pendahuluan

Bab ini merupakan bagian pendahuluan yang berisi : latar belakang, masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, dan sistematika penulisan.

Bab II : Tinjauan Pustaka

Bab ini berisi landasan teori dan bahasan hasil-hasil penelitian sebelumnya yang sejenis. Bab ini juga menungkapkan kerangka pemikiran dan hipotesis.

Bab III : Metode Penelitian

Bab ini berisikan deskripsi tentang bagaimana penelitian akan dilandaskan secara operasional, jenis dan sumber data, metode pengumpulan data dan metode analisis.

Bab IV : Hasil dan pembahasan

Pada permulaan bab ini akan digambarkan secara singkat keadaan perkembangan tekstil Indonesia dan dilanjutkan dengan analisis data dan pembahasan.

Bab V : Penutup

Bab ini merupakan bab terakhir yang berisi kesimpulan dan saran atas dasar penelitian



Bab II

Kajian Pustaka dan Landasan Teori

2.1 Kajian Pustaka

Dalam kajian pustaka ini memuat berbagai penelitian yang telah dilakukan oleh para peneliti terdahulu, penelitian terdahulu digunakan untuk mendukung penelitian selanjutnya tentang **“Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Ekspor Tekstil Indonesia”**, penulis melakukan kajian terhadap penelitian sebelumnya yang mempunyai relevansi terhadap topik yang akan diteliti.

I'id (2013) melakukan penelitian dekomposisi pertumbuhan ekspor tekstil dan produk tekstil ke Amerika Serikat menunjukkan bahwa pada periode 2000 – 2005. Pertumbuhan ekspor komoditas TPT Indonesia lebih dipengaruhi oleh efek distribusi pasar yang berperan meningkatkan ekspor TPT Indonesia ke Amerika Serikat sebesar 201%. Hal tersebut menunjukkan bahwa pertumbuhan impor Amerika Serikat berpengaruh dominan terhadap pertumbuhan ekspor TPT Indonesia ke Amerika Serikat. Sedangkan efek daya saing dan komposisi komoditas bernotasi negatif dan berpengaruh pada penurunan ekspor TPT Indonesia yang masing berpengaruh 76% pada efek komposisi komoditas dan 26% pada efek daya saing.

Pada periode setelah dihapuskannya kuota perdagangan. Faktor yang berpengaruh terhadap pertumbuhan ekspor TPT juga ikut berubah. perubahan tersebut terlihat pada hasil perhitungan CMS yang menunjukkan adanya 2

faktor yang berpengaruh positif yaitu efek distribusi pasar dan efek daya saing. Notasi positif pada efek distribusi pasar merupakan indikator yang menunjukkan bahwa Indonesia mengkonsentrasikan ekspor TPT pada pasar yang sedang mengalami pertumbuhan. Sedangkan notasi positif pada efek daya saing menunjukkan bahwa komoditas TPT daya Indonesia semakin kompetitif di negara tujuan ekspor.

Wahyu (2014) melakukan penelitian mengenai analisis faktor-faktor yang mempengaruhi ekspor tekstil Indonesia periode 2007-2011 menghasilkan Krisis global (*dummy*) mempunyai hubungan positif terhadap ekspor tekstil Indonesia. Yang berarti jika terjadi krisis maka ekspor Indonesia akan naik sebesar 15233,70. Nilai tukar, dalam penelitian ini menunjukkan bahwa nilai tukar dan ekspor tekstil Indonesia mempunyai hubungan yang negatif terhadap ekspor tekstil Indonesia. Yang berarti bahwa jika kurs naik sebesar 1 US\$ maka ekspor tekstil Indonesia berkurang 66,07803. Harga tekstil menunjukkan adanya hubungan positif terhadap ekspor tekstil Indonesia. Yang berarti Hal ini berarti bahwa jika harga naik sebesar 1 Rupiah maka ekspor Indonesia akan naik sebesar 24,6 Rupiah. Variabel penelitian krisis global, nilai tukar, dan harga ekspor secara bersama-sama berpengaruh secara nyata terhadap ekspor tekstil Indonesia. Hal ini di tunjukkan dengan nilai probabilitas sebesar 0,000000.

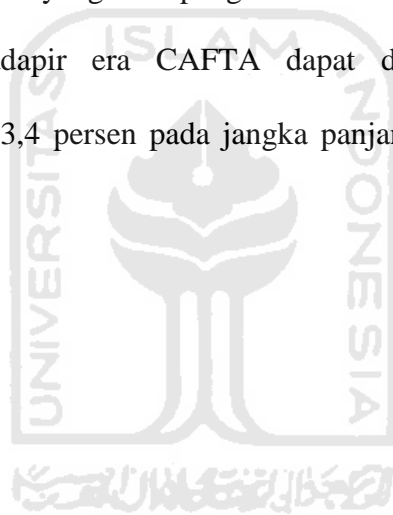
Alla Asmara,dkk (2013) melakukan penelitian mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi investasi pada industri tekstil dan produk-produk tekstil Indonesia. Berdasarkan hasil analisis terhadap perkembangan industri

TPT dan faktor-faktor yang mempengaruhi investasi industri TPT, maka kesimpulan yang diperoleh adalah industri TPT selama periode 2006-2010 menunjukkan perkembangan pada beberapa aspek. Secara umum jumlah perusahaan dalam industri TPT terus meningkat. Sementara itu, dalam hal produksi, jumlah produksi industri TPT cenderung berfluktuasi. Terkait dengan ekspor-impor, volume ekspor masih lebih tinggi dibandingkan dengan volume impor dengan pertumbuhan yang cenderung berfluktuasi. Nilai investasi pada sektor industri.

Hasil analisis model panel menunjukkan bahwa semua variabel eksogen berpengaruh nyata terhadap investasi pada sektor industri TPT, kecuali variabel biaya listrik. Biaya bahan baku dari dalam negeri, biaya bunga dan produktivitas berpengaruh positif terhadap investasi sektor industri TPT. Sementara itu, biaya bahan baku dari luar negeri, biaya bahan bakar dan pelumas, dan biaya tenaga kerja (upah) berpengaruh negatif terhadap investasi pada sektor industri TPT.

Aditya (2009) melakukan penelitian mengenai analisis faktor-faktor yang mempengaruhi permintaan ekspor tekstil dan produk tekstil (TPT) Indonesia oleh China menghadapi era cafta yaitu pengujian akar-akar unit (unit roots), kointegrasi, uji asumsi klasik yang menunjukkan bahwa data stasioner pada derajat kedua, lolos uji kointegrasi, dan menghasilkan estimator yang bersifat BLUE dan tidak mengalami masalah dalam multikolinearitas. Data yang stasioner pada derajat ke dua yang memiliki konsekuensi bahwa data mengalami spurious atau regresi lancung. Hasil

regresi dengan menggunakan model koreksi kesalahan atau error correction model diperoleh koefisien dari error correction term (ECT) sebesar -0.957155 yang signifikan. Hal ini dapat diartikan bahwa kecepatan penyesuaian (speed of adjustment) variabel pengeluaran pemerintah atas transportasi adalah sebesar -0.957155 persen dan akan disesuaikan dalam waktu satu tahun. Hasil penelitian menunjukkan bahwa koefisien determinasi (R^2) sebesar $0,934438$ pada jangka panjang dan 0.857272 pada jangka pendek yang memberikan arti bahwa variabel-variabel yang mempengaruhi volume ekspor TPT Indonesia oleh China menghadapi era CAFTA dapat dijelaskan oleh variabel independen sebesar $93,4$ persen pada jangka panjang dan $85,7$ persen pada jangka pendek.



Tabel 2. 1

Ringkasan Kajian Pustaka

NO	Peneliti	Judul & Metode	Hasil
1.	I'id Badry Sa'idy (2013) Jurnal Skripsi UNNES	Judul: dekomposisi pertumbuhan ekspor tekstil dan produk tekstil ke Amerika Serikat menunjukkan bahwa pada periode 2000 – 2005 Metode RCA	Efek daya saing merupakan faktor penentu kedua pertumbuhan ekspor TPT Indonesia ke Amerika Serikat. Pada awal periode penelitian 2000 sampai 2003 daya saing memberikan pengaruh negatif. Pada periode berikutnya tercatat hanya sekali efek daya saing berpengaruh secara negatif terhadap pertumbuhan ekspor TPT Indonesia. Nilai positif yang diberikan oleh efek daya saing ini mengindikasikan bahwa Indonesia tidak hanya sekedar mempertahankan pangsa pasarnya saja di Amerika Serikat. Melainkan, Indonesia mampu memperluas pangsa pasarnya di Amerika Serikat. Sedangkan notasi positif pada efek daya saing menunjukkan bahwa komoditas TPT daya Indonesia semakin kompetitif di negara tujuan ekspor Sedangkan notasi positif pada efek daya saing menunjukkan bahwa komoditas TPT daya Indonesia semakin kompetitif di negara tujuan ekspor
2.	Wahyu Setianto (2014) Jurnal UNNES	Judul: faktor-faktor yang mempengaruhi ekspor tekstil Indonesia periode 2007-2011 Metode CMS	Hasil analisis penelitian ini menunjukkan Krisis global (<i>dummy</i>) mempunyai hubungan positif terhadap ekspor tekstil Indonesia. Yang berarti jika terjadi krisis maka ekspor indonesia akan naik sebesar 15233,70. Nilai tukar, dalam penelitian ini menunjukkan bahwa nilai tukar dan ekspor tekstil indonesia mempunyai hubungan yang negatif terhadap ekspor tekstil Indonesia. Yang berarti bahwa jika kurs naik sebesar 1 US\$ maka ekspor tekstil Indonesia berkurang 66,07803

3.	Alla Asmara,dkk (2013) Jurnal Institut Pertanian Bogor	Judul: faktor-faktor yang mempengaruhi investasi pada industri tekstil dan produk-produk tekstil indonesia Metode Data Panel	Hasil penelitian menunjukkan Hasil analisis model panel menunjukkan bahwa semua variabel eksogen berpengaruh nyata terhadap investasi pada sektor industri TPT, kecuali variabel biaya listrik. Biaya bahan baku dari dalam negeri, biaya bunga dan produktivitas berpengaruh positif terhadap investasi sektor industri TPT. Sementaraitu, biaya bahan baku dari luar negeri, biaya bahan bakar dan pelumas, dan biaya tenaga kerja (upah) berpengaruh negatif terhadap investasi pada sektor industri TPT
4.	Adiyatma dan Maruto (2009) Jurnal UNDIP	Judul: faktor-faktor yang mempengaruhi permintaan ekspor tekstil dan produk tekstil (TPT) Indonesia oleh China menghadapi era cafta Metode regresi time series	ECT) sebesar -0.957155 yang signifikan. Hal ini dapat diartikan bahwa kecepatan penyesuaian (speed of adjustment) variabel pengeluaran pemerintah atas transportasi adalah sebesar -0.957155 persen dan akan disesuaikan dalam waktu satu tahun. Hasil penelitian menunjukkan bahwa koefisien determinasi (R ²) sebesar 0,934438 pada jangka panjang dan 0.857272 pada jangka pendek yang memberikan arti bahwa variabel-variabel yang mempengaruhi volume ekspor TPT Indonesia oleh China menghadapi era CAFTA dapat dijelaskan oleh variabel independen sebesar 93,4 persen pada jangka panjang dan 85,7 persen pada jangka pendek

2.2 Landasan Teori

2.2.1 Teori perdagangan Internasional

Perdagangan Internasional adalah perdagangan antar negara yang memiliki kesatuan hukum dan kedaulatan yang berbeda serta dengan kesepakatan tertentu dan memenuhi kaidah-kaidah yang telah di tentukan dan diterima secara internasional (Putong, 2003). Perdagangan internasional diartikan sebagai pertukaran barang dan jasa yang terjadi melampaui batas negara. Dengan adanya perdagangan, setiap negara akan menggunakan sumber dayanya dengan efisien dan melakukan spesialisasi sesuai dengan keunggulan komperatif yang dimilikinya. (Lipsey, 1997)

Suatu perdagangan terjadi dikarenakan adanya kebutuhan dalam negeri untuk memenuhi serta mendapatkan suatu manfaat atau keuntungan yang lebih. Dengan adanya perdagangan, setiap negara akan memfokuskan untuk memproduksi barang dan jasa yang dapat secara efisien atau spesialisasi produksi, sementara negara lain yang melakukan perdagangan adalah untuk memperoleh barang dan jasa lain yang tidak di produksinya. Secara umum, ada beberapa faktor yang menyebabkan terjadinya perdagangan luar negeri. (Putong, 2003), antara lain:

1. Untuk memperoleh barang atau sumber daya yang tidak dapat dihasilkan di dalam negeri.

2. Untuk mendapatkan barang yang sebenarnya dapat dihasilkan di dalam negeri, namun kualitasnya tidak sebaik produksi negara lain atau kualitasnya belum memenuhi syarat.
3. Untuk mendapatkan teknologi yang lebih modern, dengan tujuan untuk memberdayakan sumberdaya alam di dalam negeri.
4. Untuk memperluas pasaran produk yang dihasilkan di dalam negeri.
5. Untuk memperoleh keuntungan dari spesialisasi.

2.2.1.1 Teori Proporsi Faktor Produksi dari Heckscher-Ohlin

Teori Heckscher-Ohlin (Salvatore, 1997) menyatakan bahwa komoditi yang diekspor oleh suatu negara adalah komoditi yang produksinya menyerap banyak faktor produksi yang relative melimpah dan murah di negara tersebut, dan akan mengimpor komoditi yang membutuhkan sumber daya yang relative langka dan mahal di negara itu. Karena pada teori Heckscher-Ohlin lebih menekankan pada perbedaan kepemilikan faktor-faktor produksi antara suatu negara dengan negara lain yang merupakan landasan dalam menentukan keunggulan komparatif masing-masing negara maka teori ini juga disebut sebagai teori kepemilikan faktor atau proporsi faktor. Teori ini menyatakan bahwa setiap negara akan melakukan spesialisasi produksi serta mengekspor komoditi yang banyak menyerap faktor produksi yang tersedia di negara itu dan mengimpor komoditi atau barang yang banyak menyerap faktor produksi yang langka dan mahal di negara itu.

Teori H-O didasarkan pada serangkaian asumsi sederhana yang memudahkan dan melancarkan pembahasan. Hanya saja, sebagian dari asumsinya terlalu sederhana atau bahkan sama sekali tidak sesuai dengan kenyataan yang ada. Asumsi-asumsi tersebut adalah (Salvatore, 1997):

1. Dunia ini hanya terdiri dari dua negara, dua komoditas dan dua faktor produksi
2. Kedua negara itu memiliki dan menggunakan tingkat teknologi produksi yang sama
3. Salah satu dari kedua komoditi tersebut bersifat padat modal, sedangkan yang lainnya bersifat padat tenaga kerja, dan hal ini berlaku di kedua negara
4. Skala hasil yang konstan
5. Spesialisasi produksi yang terjadi di masing-masing negara setelah perdagangan internasional berlangsung tidak lengkap atau tuntas
6. Persamaan selera di kedua negara
7. Adanya kompetitif sempurna di pasar komoditi maupun di pasar faktor produksi
8. Pentingnya mobilitas internal, namun menyisakan kemungkinan terjadinya mobilitas atau perpindahan faktor produksi antar negara
9. Tidak ada biaya transportasi, tarif maupun berbagai bentuk hambatan lainnya yang mengganggu berlangsungnya perdagangan internasional secara bebas

10. Seluruh sumber daya produktif yang ada di masing-masing negara terkerahkan secara penuh(Full employment)

11. Hubungan dagang yang berlangsung benar-benar seimbang

Teori ini menjelaskan perbedaan dalam kelimpahan secara relatif, yaitu kepemilikan faktor-faktor produksi diantara suatu negara dengan negara lain, sebagai landasan dasar atau faktor penentu utama keunggulan komperatif bagi masing-masing negara, yang sekaligus menjadi pijakan bagi berlangsungnya hubungan dagang diantara mereka. Atas dasar alasan ini, model ini sering disebut juga dengan teori kepemilikan faktor produksi (*factor endowment Theory*) atau teori proporsi faktor (*faktor proportions theory*)

2.2.1.2 Teori Keunggulan kompetitif (competitive Advantage)

Menurut Michel E. Porter (1990) *The competitive Advantage of Nation* adalah tentang tidak adanya korelasi langsung antar dua faktor produksi (sumberdaya alam yang tinggi dan sumber daya manusia yang murah) yang dimiliki suatu negara untuk dimanfaatkan menjadi keunggulan daya saing dalam perdagangan. Banyak negara di dunia ini yang jumlah tenaga kerjanya sangat besar secara proporsional dengan luar negeri terjadi terbelakang dalam upaya daya saing internasional. Begitu juga tingkat upah yang relatif lebih murah daripada negara lainnya, begitu pula korelasi erat dengan rendahnya motivasi kerja keras dan berprestasi. Hasil akhir Porter menyebutkan peranan pemerintah sangat mendukung selain faktor produksi.

Porter mengungkapkan bahwa ada empat atribut utama yang menentukan mengapa industri tertentu dalam suatu negara dapat mencapai akses internasional, keempat atribut itu meliputi :

1. Kondisi faktor produksi
2. Kondisi permintaan dan tuntutan mutu dalam negeri
3. Eksistensi industri pendukung
4. Kondisi persaingan strategi dan struktur perusahaan dalam negeri.

Negara yang sukses dalam skala internasional pada umumnya didukung oleh kondisi faktor yang baik, permintaan dan tuntutan mutu dalam negara yang tinggi, industry hulu/hilir yang maju dan persaingan domestik yang ketat keunggulan kompetitif yang didukung oleh satu atau dua atribut saja biasanya tidak akan dapat bertahan, sebab keempat atribut saling berinteraksi positif dalam negara yang sukses. Disamping keempat atribut diatas, peran pemerintah juga menyebabkan variabel yang cukup signifikan (Porter, 1990)

2.2.2 Keuntungan Perdagangan Internasional

1. Banyak keuntungan yang dapat di peroleh dari aktivitas perdagangan luar negeri diantaranya (Deliarnov, 1995) : Apa saja yang tidak dapat dihasilkan di dalam negeri, dengan adanya perdagangan luar negeri dapat dinikmati dengan jalan mengimpornya darinegara lain. Termasuk didalamnya barang konsumsi, barang-barangmodal, bahan mentah dan sebagainya.

2. Perdagangan luar negeri memungkinkan dilakukannya spesialisasi sehingga barang-barang bisa dihasilkan secara lebih murah karena lebih cocok dengan kondisi negara tersebut, baik dari segi bahan mentah maupun cara berproduksi. Hal-hal seperti ini jelas sangat mendukung efisiensi pemanfaatan sumber daya ke arah yang lebih tinggi. Negara yang melakukan perdagangan luar negeri dapat memproduksi yang lebih besar dari pada yang dibutuhkan pasar dalam negeri. Dengan demikian kapasitas produksi lebih optimal hal ini juga menyebabkan perluasan pasar produksi dan tenaga kerja sekaligus pendapatan nasional bisa di tingkatkan dan angka pengangguran bisa ditekan. Ahli-ahli ekonomi klasik memandang perdagangan internasional dapat memberikan sumbangan di dalam mempercepat proses pertumbuhan dan pembangunan ekonomi, antara lain (Nopirin, 1999)
3. Mempertinggi efisiensi penggunaan faktor-faktor produksi. Negara-negara yang melakukan spesialisasi dan perdagangan luar negeri akan dapat mempertinggi kegiatan produksinya dan dapat juga menikmati lebih banyak barang daripada sebelum adanya perdagangan internasional
4. Memperluas pasar produksi dalam negeri. Dalam suatu perekonomian terjadi keadaan beberapa industri kapasitas produksi sebagian menganggur atau tidak terpakai, sehingga dengan adanya perdagangan luar negeri memungkinkan perluasan pasar untuk hasil-hasil kegiatan produksinya.
5. Mempertinggi produktivitas kegiatan ekonomi. Dengan adanya perdagangan luar negeri suatu negara dapat: mempelajari teknik produksi

yang lebih baik, mengimpor barang-barang modal yang baru dan lebih tinggi produktivitasnya dan mempelajari pandangan-pandangan baru yang akan memperbaiki cara kerja dan cara memimpin perusahaan yang sedang dijalankan negara lain.

2.2.3 Pengertian Ekspor dan Impor

Ekspor adalah penjualan barang dan jasa keluar wilayah yang disebut negara. Ekspor merupakan salah satu komponen perdagangan luar negeri yang memberikan sumber devisa bagi negara yang bersangkutan, apabila suatu negara melakukan impor, maka negara tersebut akan mengeluarkan devisa (Deliarnov, 1995).

Ekspor merupakan salah satu komponen atau bagian dari pengeluaran agregat, semakin besar pengeluaran agregat, maka semakin tinggi pula pendapatan nasional negara yang bersangkutan (Sukirno, 1994). Akan tetapi hal sebaliknya belum tentu demikian, dimana pendapatan nasional yang tinggi tidak menjamin ekspor akan tinggi pula. Sifat ekspor seperti dijelaskan di atas mirip dengan sifat investasi dan pengeluaran pemerintah, dimana pendapatan nasional akan naik jika ekspor naik, akan tetapi jika pendapatan naik belum tentu ekspor juga akan naik (Deliarnov, 1995)

Banyak faktor yang mempengaruhi dimana ekspor akan dilakukan. Suatu negara dapat mengekspor suatu komoditas, jika komoditas tersebut dibutuhkan

oleh negara lain atau tidak diproduksi oleh negara lain. Faktor yang lebih penting lagi adalah kemampuan dari negara tersebut untuk memproduksi barang-barang yang dapat bersaing di pasaran luar negeri. Impor merupakan kebalikan dari ekspor. Jika ekspor dikatakan sebagai faktor injeksi maka impor merupakan kebocoran dari pendapatan nasional. Artinya, makin besar impor makin banyak uang negara yang pindah ke luar negeri. Jumlah impor ditentukan oleh kemampuan dalam menghasilkan barang-barang yang bersaing dengan buatan dalam negeri. Apabila barang-barang yang diproduksi oleh negara lain kualitasnya lebih baik, produksi lebih efisien, dan lebih murah daripada buatan dalam negeri, maka akan terdapat kecenderungan bahwa negara tersebut akan mengimpor barang dari luar negeri (Sukirno, 1994)

2.2.4 Teori Permintaan Ekspor

Dalam ilmu ekonomi permintaan akan suatu barang didefinisikan sebagai jumlah barang yang diinginkan konsumen dimana konsumen mampu membeli barang tersebut (Mankiw, 2007). Banyaknya jumlah barang yang diminta tergantung pada harga barang tersebut. Hal ini sesuai dengan hukum permintaan yang berbunyi. Jika harga sebuah barang naik maka jumlah barang yang diminta akan turun dan begitu pula sebaliknya dengan asumsi *ceteris paribus* (faktor lain dianggap tetap). Dalam sebuah pasar penawaran merupakan kebalikan dari sisi permintaan. Penawaran adalah jumlah barang yang ditawarkan oleh produsen dimana produsen mampu untuk

menyediakannya (Mankiw :71). Penawaran suatu barang dipengaruhi oleh harga barang tersebut dengan mengacu pada hukum

2.2.5 Industri Tekstil dan Produk Tekstil

Tekstil berasal dari bahasa latin yaitu textiles yang berarti tenunan atau menenun (Djafri, 2003). Akan tetapi, secara umum tekstil dapat diartikan sebagai barang atau benda yang bahan bakunya berasal dari serat, yang umumnya kapas, polyester dan rayon, yang dipintal menjadi benang lalu danyam/ditenun atau dirajut menjadi kain. Jenis dari kain ada empat macam, yaitu kain grey atau kain blacu, kain finished seperti kain putih, kain rajut, dan kain non-woven. Setelah dilakukan penyempurnaan atau finishing, kain ini digunakan untuk bahan baku produk tekstil. Sementara itu, pengertian dari produk tekstil adalah hasil pengolahan lebih lanjut dari tekstil baik setengah jadi maupun jadi. Ada beberapa jenis dari produk tekstil, yaitu pakaian jadi atau garment yang merupakan berbagai jenis pakaian yang siap pakai, tekstil rumah tangga dan industri.

Industri tekstil dan produk tekstil di Indonesia terbagi dalam tiga sektor industri yang terintegrasi dari hulu hingga hilir (Djafri, 2003), yaitu:

1. Sektor industri hulu (upstream), yaitu sektor industri yang memproduksi serat/fiber (natural fiber dan man-made fiber atau synthetic) dan proses pemintalan (spinning) menjadi produk benang. Sifat dari sektor industri ini adalah padat modal, berskala besar, dan jumlah tenaga kerjanya relatif sedikit, tetapi output per tenaga kerjanya besar.

2. Sektor industri menengah (midstream) adalah sektor industri yang mencakup proses penganyaman benang menjadi kain mentah lembaran yang melalui proses pertenunan (*weaving*) dan rajut (*knitting*), kemudian diolah secara lebih lanjut melalui proses pengolahan pencelupan (*dyeing*), penyempurnaan (*finishing*) dan pencapan (*printing*) menjadi kain jadi. Sektor industri ini memiliki karakteristik atau sifat semi padat modal, teknologi menengah dan modern, serta jumlah tenaga kerjanya lebih besar dari sektor industri hulu.
3. Sektor industri hilir (*downstream*) ini merupakan industri manufaktur pakaian jadi (*garment*), di dalamnya termasuk proses cutting, sewing, washing dan finishing yang menghasilkan ready-made garment. Pada sektor inilah yang paling banyak menyerap tenaga kerja sehingga industrinya bersifat padat karya.

2.2.6 Landasan Teori Beberapa Variabel yang digunakan

2.2.6.1 Ekspor

Ekspor adalah penjualan barang atau jasa dari suatu negara ke negara lain. Jadi, ekspor merupakan salah satu sumber bagi penerimaan devisa negara. Untuk dapat mengekspor, suatu negara harus memenuhi beberapa kondisi sebagai berikut:

1. Adanya kelebihan produksi dalam negeri sehingga kelebihan tersebut dapat dijual ke luar negeri melalui kebijakan ekspor.

2. Adanya permintaan keluar negeri terhadap suatu produk
3. Adanya keuntungan yang lebih besar dari penjualan keluar negeri dari pada penjualan di dalam negeri.

Selain beberapa kondisi diatas, negara tersebut juga harus mampu menghasilkan berbagai macam barang dan jasa yang mampu bersaing di pasar internasional. Kemampuan bersaing ini ditentukan oleh banyak faktor , antara lain sumber daya alam, sumber daya manusia, teknologi, manajemen, dan sosial budaya. Semua faktor diatas akan menentukan mutu dan harga barang –barang yang dihasilkan (Deliarnov, 1999).

2.2.6.2 Kurs (Exchange Rate)

Yang disebut dengan kurs (*exchange rate*) antara dua negara adalah duaharga yang disepakati penduduk dua negara untuk saling melakukan perdagangan (Mankiw, 2003). Ada dua macam kurs yaitu kurs nominal dan kurs rill. Kurs nominal atau *nominal exchange rate* adalah harga relative dari mata uang dua negara, contohnya jika kurs dollar AS dengan kurs rupiah adalah Rp 12.000 perdollar maka orang ingin memiliki dollar harus menukar Rp 12.000 untuk setiap dollar yang ingin di dapatkannya. Sedangkan kurs Rill atau *Rill Exchange rate* adalah harga relative dari barang-barang diantara dua negara. Kurs rill ini menyatakan tingkat dimana kita dapat memperdagangkan barang-barang dari suatu negara untuk barang-barang dari negara lain sementara itu jika orang mengatakan kurs antara dua negara maka yang dimaksud adalah kurs nominal. Untuk melihat bagaimana hubungan

antara kurs riil dengan kurs nominal dapat dilihat dalam perhitungan dibawah ini :

$$\text{Kurs Riil} = \frac{\text{Kurs nominal} \times \text{harga barang domestik}}{\text{Harga barang luar negeri}}$$

Tingkat harga barang domestik yang diperdagangkan dengan barang luar negeri tergantung pada harga barang dalam mata uang domestik dan pada tingkat kurs yang terjadi. Maka jika kurs riil tinggi, barang-barang luar negeri relatif lebih murah sedangkan barang-barang domestik relatif lebih mahal, begitu pula sebaliknya yaitu jika kurs riil rendah maka barang-barang luar negeri relatif lebih mahal sedangkan barang-barang domestik relatif lebih murah.

2.2.6.3 Harga Pakaian Jadi

Harga merupakan keseimbangan antara penawaran ekspor dan permintaan impor suatu komoditas di pasar dunia. Makin besar selisih antara harga di pasaran internasional dengan harga domestik akan menyebabkan jumlah komoditi yang akan di ekspor menjadi bertambah banyak (Soekartawi, 1994). Kaidah tunggal menyebutkan jika komoditi yang mudah dipindahkan ternyata diperdagangkan diseluruh dunia, akan cenderung memiliki satu harga yang berlaku diseluruh dunia. Harga tunggal dari setiap barang adalah harga yang menyamakan antara jumlah yang diminta seluruh dunia dengan jumlah yang ditawarkan seluruh dunia. Harga dunia tunggal dari komoditi yang diperdagangkan secara internasional bisa sangat banyak

atau sedikit dipengaruhi oleh permintaan dan penawaran yang datang dari negara manapun (Lipsey, 1998). Jika harga tekstil domestik Indonesia berada diatas harga tekstil dunia, tidak satupun konsumen yang akan membeli tekstil dari Indonesia karena mereka lebih baik membeli dari luar negeri. Sebaliknya, jika harga tekstil Indonesia lebih rendah dibandingkan harga tekstil dunia, maka konsumen lebih tertarik membeli di pasar domestik

2.2.6.4 Gross Domestik Produk (GDP)

Menurut Lipsey (1995), *Gross Domestik Produk* (GDP) atau disebut jugadengan Produk Domestik Bruto (PDB) adalah pendapatan nasional yang diukur dari sisi pengeluaran yaitu jumlah pengeluaran konsumsi, investasi, pengeluaran pemerintah, ekspor dan impor. GDP dikategorikan menjadi dua, yaitu nominal dan rill. Dikatakan GDP nominal, apabila GDP total yang dinilai pada harga-harga sekarang. Sedangkan GDP yang dinilai pada harga GDP dasarnya disebut GDP rill sering disebut sebagai pendapatan nasional rill.

Sedangkan Nicholson (2005) menyatakan ketika pendapatan total seseorang meningkat, dengan asumsi harga-harga tidak berubah, kita mungkin mengharapkan kuantitas yang dibeli untuk setiap barang juga akan meningkat. Terdapat korelasi positif antara PDB dengan permintaan produk impor. Peningkatan PDB akan meningkatkan permintaan terhadap produk impor, demikian sebaliknya. Peningkatan impor sebagai akibat meningkatnya PDB negara importer dapat terlihat dari dua mekanisme sebagai berikut :

1. Kenaikan PDB negara importer menyebabkan meningkatnya investasi peningkatan investasi menyebabkan meningkatnya kebutuhan akan barang modal dan bahan baku sebagai input proses produksi. Kebutuhan akan barang modal dan bahan baku yang ditawarkan (*supply*) oleh negara lain.

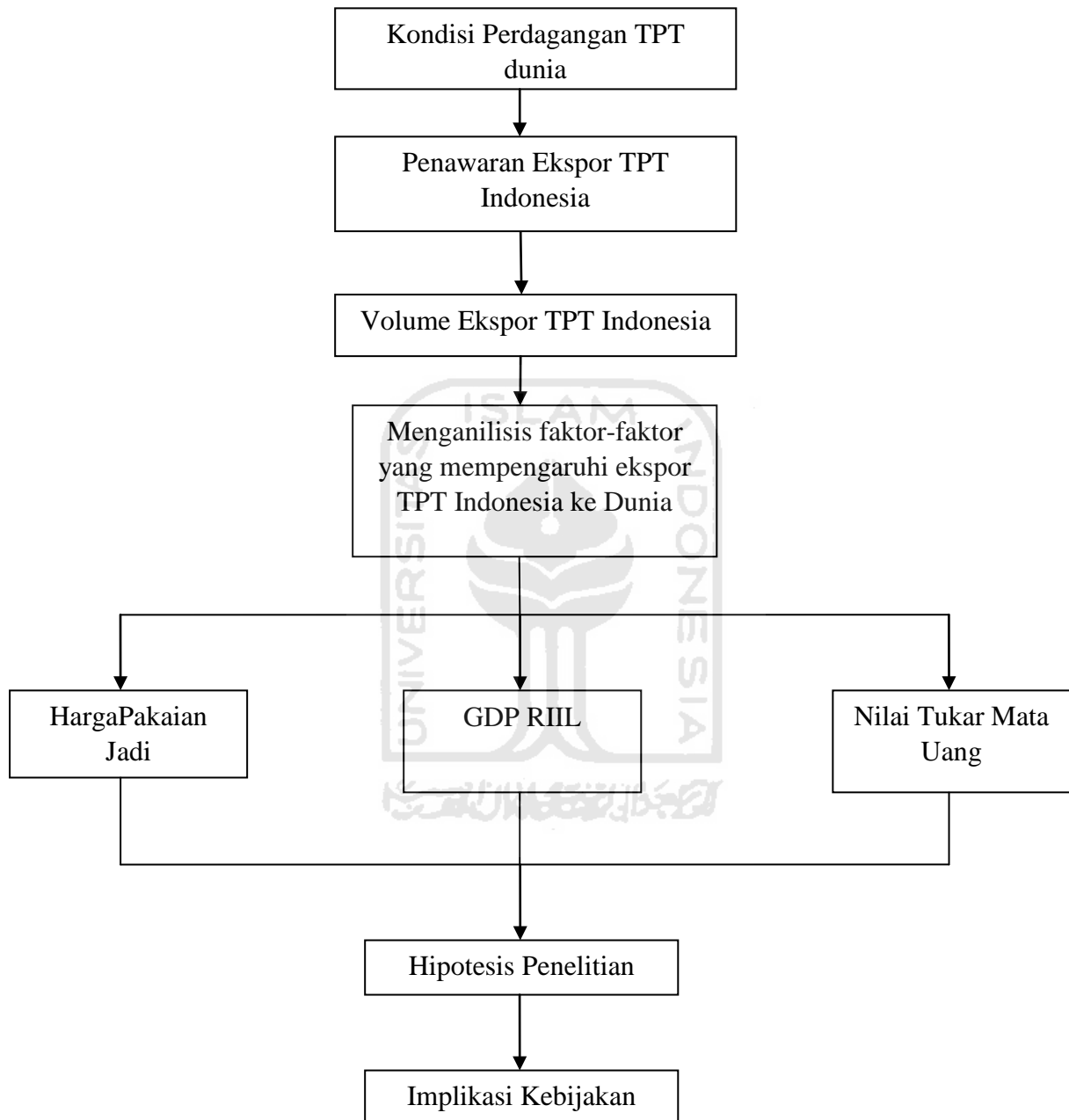
2.3 Kerangka Pemikiran Teoritis

Melihat perumusan masalah yang ada maka akan dilakukan suatu penelitian untuk membuktikan suatu hipotesis dengan menggunakan suatu model penelitian dimana kondisi perdagangan dunia yang terus berubah ubah. Seperti halnya ekspor tekstil dan produk tekstil (TPT). Membuat kebijakan kebijakan pemerintah harus menyelaraskan dengan arus perdagangan TPT dunia. Sehingga membuat permintaan akan TPT di dunia naik. Berimbas terhadap ekspor jumlah volume ekspor TPT di Indonesia baik ekspor TPT tersebut meningkat atau menurun.

Mengakibatkan pemerintah harus jeli menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi perkembangan ekspor tekstil dan produk tekstil (TPT) Indonesia ke negara negara tujuan. Faktor-faktor tersebut biasanya adalah harga pakaian jadi Indonesia, Kurs rupiah dan GDP perkapita negara tujuan. Sehingga dengan adanya pengetahuan lebih pemerintah dapat dengan mudah mengimplikasikan kebijakan yang akan diterapkan.

Tabel 2.2

Kerangka Pemikiran Konseptual



2.4 Hipotesis

Hipotesis adalah jawaban sementara terhadap masalah yang dibahas, yang kebenarannya masih harus di uji. Hipotesis merupakan rangkuman dari kesimpulan-kesimpulan teoritis yang diperoleh dari penelaah kepustakaan. Suatu hipotesis selalu dirumuskan dalam bentuk kalimat pernyataan yang menghubungkan antara dua variabel atau lebih. Hipotesis yang dimaksud adalah suatu proporsi, kondisi atau prinsip yang untuk sementara waktu dianggap benar dan mungkin tanpa keyakinan agar bisa ditarik suatu konsekuensi yang logis, dengan cara ini kemudian diadakan pengujian tentang kebenaran dengan menggunakan data empiris dari hasil penelitian (Suprianto, 1993). Adapun hipotesis yang dapat disusun dari permasalahan ini adalah :

1. Harga pakaian jadi Indonesia diduga berpengaruh positif terhadap volume ekspor tekstil Indonesia ke negara tujuan ekspor dimana semakin tinggi harga TPT Indonesia dipasar mengakibatkan volume TPT Indonesia mengalami kenaikan sebaliknya jika harga tekstil Indonesia semakin rendah maka volume ekspor TPT Indonesia mengalami penurunan.
2. Kurs rupiah terhadap dollar diduga berpengaruh positif terhadap volume ekspor TPT Indonesia ke negara tujuan, artinya kenaikan mata uang rupiah terhadap dollar menyebabkan rupiah mengalami depresiasi dan mata uang dollar mengalami apresiasi sehingga naiknya kurs rupiah terhadap dollar membuat volume ekspor TPT Indonesia mengalami kenaikan.

3. GDP perkapita negara tujuan diduga berpengaruh positif terhadap volume ekspor tekstil Indonesia, artinya apabila GDP perkapita negara tujuan mengalami kenaikan maka permintaan dunia akan lebih memilih harga TPT Indonesia sehingga menyebabkan volume ekspor TPT Indonesia mengalami kenaikan.



BAB III

Metode Penelitian

3.1 Jenis dan Sumber data

Jenis dan sumber data yang digunakan dalam penelitian adalah data sekunder atau data dengan data panel di 8 Negara (Inggris, Jerman, Prancis, Belanda, Belgia, Amerika Serikat, Italia, Jepang). Data yang dibutuhkan diperoleh dari BPS, Bank Indonesia, World Bank, Jurnal-jurnal ekonomi, Departemen Perdagangan, Departemen Perindustrian dan rilis atau surat kabar yang terkait dengan penelitian ini, Data kuantitatif yaitu data yang berwujud dalam kumpulan angka-angka. Sedangkan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Dimana data sekunder merupakan data yang diperoleh tidak secara langsung atau data yang sudah diolah. Data sekunder disini menggunakan data antar tempat atau ruang (*cross section*) yang diambil dari keseluruhan 8 negara tujuan ekspor, sedangkan untuk data antar waktunya (*time series*) diambil pada tahun 2010-2014, dimana data ini merupakan data yang dikumpulkan dalam kurun waktu tertentu dari sampel. Data yang merupakan gabungan dari data *cross section* dan data *time series* yang digunakan dalam penelitian ini disebut dengan data panel.

Data panel merupakan sekelompok data individual yang diteliti selama rentang waktu tertentu sehingga data panel memberikan informasi observasi setiap individu dalam sampel. Keuntungan menggunakan panel data yaitu dapat meningkatkan jumlah sampel populasi dan memperbesar

degree of freedom, serta pengabungan informasi yang berkaitan dengan variabel *cross section* dan *time series*. data yang diperoleh berupa :

1. Data volume ekspor TPT Indonesia ke negara tujuan selama periode tahun 2010-2014
2. Data harga pakaian jadi Indonesia selama periode tahun 2010-2014
3. Data kurs rupiah terhadap dollar selama periode tahun 2010-2014
4. Data GDP perkapita negara tujuan ekspor selama periode tahun 2010-2014

3.2 Variabel penelitian dan Difinisi Operasional

3.2.1 Variabel Penelitian

Penelitian ini terdiri dari empat variabel, yaitu variable terkait (dependent variable) berupa volume ekspor Tekstil dan Produk Tekstil (TPT) Indonesia ke Negara tujuan dan tiga variable bebas yaitu Harga Pakaian Jadi Indonesia, Nilai Tukar Rupiah dan GDP perkapita negara tujuan. Variabel-variabel tersebut didefinisikan sebagai berikut

3.2.2 Definisi Operasional

1. Volume ekspor TPT (pakaian jadi) Indonesia ke Negara Tujuan (Y) yaitu hasil penjualan TPT Indonesia ke Negara Tujuan dalam kurun waktu satu tahun yang dihitung dengan satuan ton. Data diambil dari tahun 2010-2014 dengan mengakses www.bps.go.id

2. Harga pakaian jadi (X1) merupakan harga pakaian jadi negara tujuan ekspor pasar yang dijual di pasar Internasional dengan menggunakan indikator juta Dollar (US\$). Data diambil dari tahun 2010-2014 dengan mengakses www.bps.go.id
3. GDP Rill negara tujuan ekspor (X2) merupakan Totalitas pendapatan yang diterima oleh masyarakat. Negara tujuan ekspor dengan menggunakan indikator juta Dollar (US\$). Data diambil dari tahun 2010-2014 dengan mengakses <http://www.worldbank.org/>
4. Nilai tukar mata uang US\$ terhadap mata uang negara tujuan ekspor (X3) merupakan nilai tukar mata uang. Negara tujuan ekspor terhadap US\$ diambil dari tahun 2010-2014 dengan mengakses <http://www.worldbank.org/>

3.3 Metode Analisis

Dalam Penelitian ini digunakan analisis kuantitatif regresi dengan menggunakan metode data panel dan sebagai alat dalam pengolahan datanya yaitu menggunakan program Eviews 8.

3.3.1 Model Regresi Data Panel

$$Y_{it} = \beta_0 + \beta_1 X_{1it} + \beta_2 X_{2it} + \beta_3 X_{3it} + \beta_4 X_{4it} + U_{it}$$

Keterangan:

Y = Volume Ekpor Tekstil Indonesia ke Negara Tujuan (ton)

X₁ = Harga Pakaian Jadi ke Negara Tujuan Ekspor (US\$)

X_2 = GDP riil terhadap negara tujuan ekspor (juta US\$)

X_3 = Nilai Tukar Dollar \$ terhadap mata uang negara tujuan ekspor (US\$)

β_0 = Konstantaregresi

β_1 = Koefisien regresi faktor harga tekstil dunia terhadap negara tujuan ekspor

β_2 = Koefisien regresi faktor GDP riil terhadap negara tujuan ekspor

β_3 = Koefisien regresi faktor nilai tukar Dollar terhadap mata uang negara tujuan ekspor

e =Variabel pengganggu

i = 8 Negara ekspor (Jerman, Prancis, Belanda, Belgia, Swiss, Italia, Swedia, Polandia)

t = Waktu (tahun 2011-2015)

U_t = Variabel pengganggu

Adapun tiga model pendekatan atau langkah – langkah dalam melakukan regresi adalah sebagai berikut :

1. Common Effect Models (CEM)

Merupakan pendekatan yang paling sederhana yang disebut CEM atau pooled least square, dimana pada model ini maka diasumsikan intersep masing – masing koefisien adalah sama, begitu pula slope koefisien pada data cross section dan time seriesnya. Berdasarkan asumsi tersebut maka persamaan model Cem dapat dituliskan sebagai berikut:

$$Y_{it} = \alpha + \beta X_{it} + u_{it}$$

2. Fixed Effect Models (FEM)

Merupakan pendekatan dimana merupakan salah satu cara untuk memperhatikan unit cross section pada model regresi data panel adalah dengan memperoleh nilai intersep yang berbeda – beda pada setiap unit cross section tetapi masih mengasumsikan slope koefisien yang tetap. Maka persamaan model FEM adalah sebagai berikut :

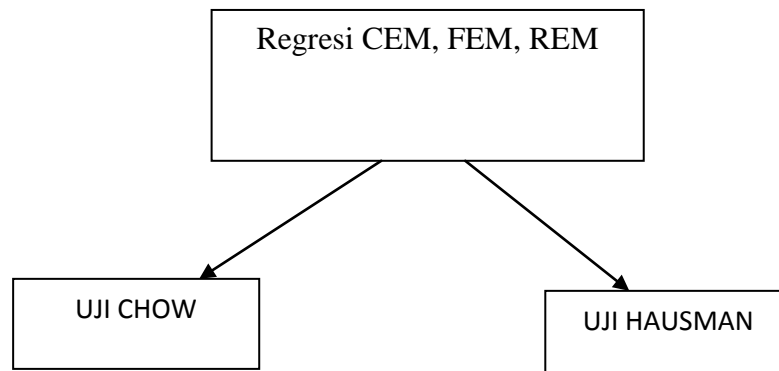
$$Y_{it} = \alpha_i + \beta X_{it} + u_{it}$$

3. Random Effect Models (REM)

Pada model REM, diasumsikan α_i merupakan variabel random dengan mean α_0 , sehingga intersep dapat diasumsikan sebagai $\alpha_1 = \alpha_i + e_i$, dimana e_i merupakan error random yang mempunyai mean 0 dan varians e_i tidak secara langsung di observasi atau disebut juga variabel laten. Persamaan model REM adalah sebagai berikut :

$$Y_{it} = \alpha_0 + \beta X_{it} + u_{it}$$

Dalam menentukan estimasi model regresi data panel dilakukan beberapa uji untuk memilih metode pendekatan estimasi yang sesuai dan menghasilkan regresi yang baik. Langkah – langkah yang dilakukan untuk memperoleh model yang tepat pertama dilakukan adalah dengan melakukan regresi dengan menggunakan regresi dengan model CEM dan FEM yang kemudian melakukan test dengan menggunakan uji Chow sehingga didapatkan hasil regresi yang baik dari kedua model tersebut. Apabila yang baik adalah FEM maka akan dilakukan test kembali dengan menggunakan uji Hausman untuk menentukan model yang tepat adalah model FEM atau REM

Gambar 3.1

1. Uji chow test dilakukan untuk memilih apakah model yang digunakan model common effect atau fixed effect. Hipotesis dari chow test adalah: Untuk melakukan uji pemilihan estimasi Common Effect atau estimasi Fixed Effect dapat dilakukan dengan melihat p-value apabila signifikan ($\leq 5\%$) maka model yang digunakan adalah Fixed Effect. Sedangkan apabila p-value tidak signifikan ($\geq 5\%$) maka model yang digunakan adalah model Common Effect
2. Uji ini selanjutnya membahas tentang pemilihan metode mana yang terbaik di antara fixed effect dan random effect Uji Hausman dilakukan dengan menggunakan alat bantu Eviews 8. Jika nilai Hausman test (χ^2 statistik) hasil pengujian lebih besar dari χ^2 tabel, maka hipotesis nol ditolak sehingga model yang akan diterima dan digunakan adalah model fixed effect dan sebaliknya. Untuk melakukan uji ini digunakan hipotesis sebagai berikut:

H0: Model Random Effect

H1: Model Fixed Effect

3.3.2 Uji Statistik

3.3.2.1 Uji Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel bebas dalam menerangkan secara keseluruhan terhadap variabel terikat, atau mengukur sejauh mana persentase model regresi mampu menerangkan variasi variable dependennya.

3.3.2.2 Uji F

Uji F dilakukan untuk mengetahui apakah variabel-variabel independen secara keseluruhan signifikan secara statistik dalam mempengaruhi variabel dependen. Apabila nilai F hitung lebih besar dari nilai r square kritis maka variabel-variabel independen secara keseluruhan berpengaruh terhadap variabel dependen (Widarjono, 2013:). Hipotesis yang digunakan :

$$H_0 : \beta_1 = \beta_2 = \beta_3 = 0$$

Ha: minimal ada satu koefisien regresi tidak sama dengan nol

Dengan membandingkan nilai prob f-stat dengan α ($0,05=5\%$), jika prob f-stat $< \alpha$ maka menolak H_0 maka variabel independen secara serentak mempengaruhi variabel dependen. Sebaliknya apabila prob f-stat $> \alpha$ maka variabel independen secara serentak tidak mempengaruhi variabel dependen.

3.3.2.3 Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji t statistik)

Pengujian secara parsial dilakukan dengan menggunakan uji t yang bertujuan untuk menguji parameter estimasi secara parsial dengan tingkat kepercayaan tertentu dan mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel independent. Untuk menguji pengaruh variable independen terhadap dependen secara individu dapat dibuat hipotesis sebagai berikut :

1. Untuk variable Harga Pakaian Jadi Negara Tujuan (X1)

H0 : $\beta_1 \geq 0$, yaitu tidak ada pengaruh signifikan variabel X1 terhadap variabel Y

Ha : $\beta_1 < 0$, yaitu terdapat pengaruh signifikan variabel X1 terhadap variabel Y

2. Untuk variabel GDP rill terhadap negara tujuan ekspor (X2)

H0 : $\beta_3 \geq 0$, yaitu tidak ada pengaruh signifikan variabel X2 terhadap variabel Y

Ha : $\beta_3 < 0$, yaitu terdapat pengaruh signifikan variabel X2 terhadap variabel Y

3. Untuk variabel nilai tukar dollar terhadap negara tujuan ekspor (X3)

H0 : $\beta_3 \geq 0$, yaitu tidak ada pengaruh signifikan variabel X3 terhadap variabel Y

Ha : $\beta_3 < 0$, yaitu terdapat pengaruh signifikan variabel X3 terhadap variabel Y

Uji t ini dilakukan dengan membandingkan nilai prob t-stat dengan α (0,05=5%), jika prob t-stat $< \alpha$ maka menolak H_0 maka variabel independen secara individual mempengaruhi variabel dependen. Sebaliknya apabila prob t-stat $> \alpha$ maka variabel independen secara individual tidak mempengaruhi variabel dependen.



BAB IV

HASIL DAN ANALISIS

4.1 Deskripsi Data Penelitian

Dalam rangka menganalisa deskripsi dari penelitian mengenai analisis faktor-faktor yang mempengaruhi ekspor tekstil dan produk tekstil Indonesia yang ada di 8 Negara (Inggris, Jerman, Prancis, Belanda, Belgia, Amerika Serikat, Italia, Jepang) tujuan ekspor dengan menggunakan model data panel maka dilakukan perhitungan Mean (nilai rata-rata), Median (nilai tengah), Maximum (nilai tertinggi) dan Minimum (nilai terendah).

Berdasarkan tabel 4.1 dibawah menunjukkan bahwa perhitungan mean pada Inggris yang tertinggi yaitu pada tahun 2014 sebesar 19287.75 sedangkan mean terendah pada tahun 2012 sebesar 17618.75, mean pada Belanda yang tertinggi yaitu pada tahun 2011 sebesar 16847 sedangkan mean terendah pada tahun 2012 sebesar 15068.25, mean pada Prancis tertinggi yaitu pada tahun 2012 sebesar 13295.25 sedangkan mean terendah pada tahun 2010 sebesar 12319.5, mean pada Jerman tertinggi pada tahun 2014 sebesar 19933.5 sedangkan mean terendah pada tahun 2010 sebesar 18325.5, mean pada Belgia tertinggi pada tahun 2014 sebesar 13640.5 sedangkan terendah pada tahun 2010 sebesar 12714 mean pada Italia yang tertinggi pada tahun 2011 sebesar 11984.5 sedangkan mean terendah pada tahun 2012 sebesar 10964.5, mean pada Amerika Serikat yang tertinggi pada tahun 2011 sebesar 79629.25 sedangkan terendah pada tahun 2014 sebesar 73289.75, dan terakhir

mean pada Jepang yang tertinggi pada tahun 2013 sebesar 18871.25 sedangkan terendah pada tahun 2010 sebesar 13798.25. Adapun perhitungan median pada Inggris tertinggi yaitu pada tahun 2010 sebesar 16187.5 sedangkan median terendah pada tahun 2012 sebesar 14579.5, median pada Belanda tertinggi yaitu pada tahun 2010 sebesar 7884 sedangkan median terendah pada tahun 2012 sebesar 5386, median pada Prancis tertinggi yaitu pada tahun 2012 sebesar 6166.5 sedangkan median terendah pada tahun 2014 sebesar 3479, median pada Jerman tertinggi pada tahun 2011 sebesar 16168.5 sedangkan median terendah pada tahun 2012 sebesar 14495.5, median pada Belgia tertinggi pada tahun 2014 sebesar 3618 sedangkan median terendah pada tahun 2013 sebesar 3085.5, median pada Italia tertinggi pada tahun 2014 sebesar 5477 sedangkan median terendah pada tahun 2012 sebesar 4508.5, median pada Amerika Serikat tertinggi pada tahun 2014 sebesar 33131 sedangkan median terendah pada tahun 2010 sebesar 28728, dan terakhir median pada Negara Jepang yang tertinggi pada tahun 2013 sebesar 18459 sedangkan median terendah pada tahun 2010 sebesar 6122. Menunjukkan bahwa mean tertinggi ditempati oleh negara Amerika Serikat pada tahun 2010 sebesar 79629.25 dan terendah ditempati oleh Italia pada tahun 2012 sebesar 10964.5.

Tabel 4.1 Perhitungan Mean, Median, Maximum, Minimum

Tahun	Negara	Mean	Median	Maximum	Minimum
2010	Inggris	17671.5	16187.5	38293	18
2011	Inggris	17980	15439.5	41020	21
2012	Inggris	17618.75	14579.5	41294	22
2013	Inggris	17903.5	14648.5	42295	22
2014	Inggris	19287.75	15424.5	46278	24
2010	Belanda	16531	7884	50341	15
2011	Belanda	16847	6914.5	53537	22
2012	Belanda	15068.25	5386	49475	26
2013	Belanda	15761.25	5797	51425	26
2014	Belanda	15880.75	5679	52139	26
2010	Prancis	12319.5	4277	40706	18
2011	Prancis	13022.75	4131	43807	22
2012	Prancis	13295.25	6166.5	40838	10
2013	Prancis	12389.5	3483	42571	21
2014	Prancis	12382.5	3479	42549	23
2010	Jerman	18325.5	15747	41788	20
2011	Jerman	19574.25	16168.5	45936	24
2012	Jerman	18256.5	14495.5	44011	24
2013	Jerman	18756	14700	45601	23
2014	Jerman	19933.5	15972	47767	23
2010	Belgia	12741	3279	44383	23
2011	Belgia	13612.75	3362.5	47700	26
2012	Belgia	12804.25	3228.5	44734	26
2013	Belgia	13204.75	3085.5	46622	26
2014	Belgia	13640.25	3618	47300	25
2010	Italia	11317	4696.5	35851	24
2011	Italia	11984.5	4789	38332	28
2012	Italia	10964.5	4508.5	34814	27
2013	Italia	11387	5076	35367	29
2014	Italia	11540.5	5477	35180	28
2010	Amerika	79629.25	28728	261046	15
2011	Amerika	76991.25	29278.5	249391	17
2012	Amerika	74890.25	30405	238735	16
2013	Amerika	76870.5	31541	244384	16
2014	Amerika	73289.75	33131	226880	17
2010	Jepang	13798.25	6122	42935	14
2011	Jepang	16825	10527	46230	16
2012	Jepang	18563.25	13767.5	46701	17
2013	Jepang	18871.25	18459	38550	17
2014	Jepang	18142.25	18132.5	36286	18

Sumber, data diolah

Tabel 4.2**Rata – Rata Y, X1, X2 dan X3 Negara Tujuan Ekspor**

Negara	Y	X1	X2	X3
Inggris	14746.2	21.4	41836	15765.6
Belanda	6683.6	23	51383.4	5980.6
Prancis	6605.2	20	42094.2	2009.4
Jerman	24094.4	22.8	45020.6	6738.8
Belgia	6302.8	25.2	46147.8	326.6
Italia	3004.4	27.2	35908.8	6814.4
Amerika	244087.2	16.2	51329.4	9904
Jepang	26719.6	16.4	42113.8	110.2

Sumber, data sekunder diolah

Berdasarkan pada tabel diatas menunjukkan bahwa perhitungan Y (volume ekspor) tertinggi ditempati oleh Amerika sebesar 244087.2 Ton sedangkan terendah ditempati oleh Italia sebesar 6302.8 Ton. Perhitungan X1 (Harga Pakaian Jadi) tertinggi ditempati oleh Italia sebesar 27.2 US\$ sedangkan terendah ditempati oleh Amerika sebesar 16.2 US\$. Perhitungan X2 (GDP Riil) tertinggi ditempati oleh Belanda sebesar 51383.4 Juta Dollar sedangkan terendah ditempati oleh Italia sebesar 35908.8 juta Dollar. Perhitungan X3 (Nilai kurs) tertinggi ditempati oleh Inggris sebesar 15765.6 rupiah sedangkan terendah ditempati oleh Jepang sebesar 110.2 rupiah.

4.2 Hasil dan Analisis Data

4.2.1 Pemilihan Model Regresi

Dalam regresi data panel terdapat tiga model yang dapat digunakan dalam regresi yaitu *common effect model*, *fixxed effect model* dan *random*

effect model. Adapun untuk memilih model mana yang tepat digunakan maka harus dilakukan pengujian terlebih dahulu yaitu dengan menggunakan uji chow dan uji hausman. Hasil uji pemilihan model sebagai berikut:

4.2.1.1 Uji Chow

Uji ini dilakukan untuk memilih model mana yang lebih baik antara model common effect dengan model fixed effect dengan uji hipotesis sebagai berikut:

- a. H_0 : memilih menggunakan estimasi model common effect.
- b. H_a : memilih menggunakan estimasi model fixed effect.

Untuk melakukan uji pemilihan estimasi Common Effect atau estimasi Fixed Effect dapat dilakukan dengan melihat p-value apabila signifikan ($\leq 5\%$) maka model yang digunakan adalah Fixed Effect. Sedangkan apabila p-value tidak signifikan ($\geq 5\%$) maka model yang digunakan adalah model Common Effect.

Tabel 4.3

Hasil uji Chow

Redundant Fixed Effects Tests
Equation: Untitled
Test cross-section fixed effects

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	1216.807055	(7,29)	0.0000
Cross-section Chi-square	227.439951	7	0.0000

Sumber, data diolah

Nilai probabilitas cross-effect dari perhitungan menggunakan Eviews 8 adalah sebesar $0.0000 < \alpha 5\%$ maka hasilnya signifikan, sehingga menolak

H_0 dan gagal menolak H_a . Dengan hasil regresi tersebut maka model yang digunakan adalah model estimasi fixed effect

4.2.1.2 Uji Hausman

Uji Hausman digunakan untuk memilih model estimasi yang terbaik antara model estimasi fixed effect dan random effect. Uji hipotesisnya yaitu:

- a. H_0 : memilih menggunakan model estimasi random effect.
- b. H_a : memilih menggunakan estimasi model fixed effect.

Untuk melakukan uji Hausman maka dapat melihat dari nilai P-value. Apabila p-value signifikan ($\leq 5\%$) maka model yang digunakan adalah model estimasi fixed effect. Sebaliknya bila p-value tidak signifikan ($\geq 5\%$), maka model yang digunakan adalah model estimasi random effect.

Tabel 4.4

Hasil Uji Hausman

Correlated Random Effects - Hausman Test
Equation: Untitled
Test cross-section random effects

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	3.915383	3	0.2707

Sumber: data diolah

Nilai probabilitas cross-section random dari perhitungan menggunakan Eviews 8 adalah sebesar $0.2707 < \alpha 5\%$, sehingga menolak H_0 dan gagal menolak H_a , maka model yang digunakan adalah model estimasi Fixed Effect.

4.2.1.3 Estimasi *Fixed Effect*

Estimasi fixed effect adalah teknik pengestimasiian untuk menangkap perbedaan intersep antar variabel namun dengan intersep waktu yang sama. Selain itu, model ini juga dapat mengasumsikan bahwa koefisien regresi (slope) tetap antar variabel dan antar waktu.

Tabel 4.5

Hasil Regresi Fixed Effect

Dependent Variable: Y
 Method: Panel Least Squares
 Date: 02/05/17 Time: 14:37
 Sample: 2010 2014
 Periods included: 5
 Cross-sections included: 8
 Total panel (balanced) observations: 40

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	87472.84	15174.20	5.764575	0.0000
X1	82.21233	239.2580	0.343614	0.7336
X2	-0.882369	0.360999	-2.444243	0.0208
X3	-1.476349	0.491965	-3.000924	0.0055

Effects Specification			
Cross-section fixed (dummy variables)			
R-squared	0.997602	Mean dependent var	41530.42
Adjusted R-squared	0.996776	S.D. dependent var	78171.16
S.E. of regression	4438.792	Akaike info criterion	19.86257
Sum squared resid	5.71E+08	Schwarz criterion	20.32701
Log likelihood	-386.2514	Hannan-Quinn criter.	20.03050
F-statistic	1206.662	Durbin-Watson stat	1.684413
Prob(F-statistic)	0.000000		

$$Y_{it} = 87472.84 + 82.21233 X_{1it} - 0.882369 X_{2it} - 1.476349 X_{3it}$$

Keterangan :

Y = Volume Ekspor Pakaian Jadi

β_0 = koefisien intersep

X1 = koefisien pengaruh X1 (Harga Pakaian Jadi)

X2 = koefisien pengaruh X2 (GDP Rill Negara Tujuan Ekspor)

X3 = koefisien pengaruh X3 (Nilai Tukar Rupiah terhadap mata uang negara tujuan ekspor)

4.3 Pengujian Hipotesis

4.3.1 Determinasi (R^2)



Tabel 4.6

Uji Determinasi

R-squared	0.997602
Adjusted R-squared	0.996776
S.E. of regression	4438.792
F-statistic	1206.662
Prob(F-statistic)	0.000000

Sumber, data diolah

$R^2 = 0.997602$ yang artinya bahwa sebanyak 99.76% variasi atau perubahan pada variabel volume ekspor ekstil dan produk tekstil indonesia terhadap negara tujuan ekspor dapat dijelaskan oleh variasi dari Harga Pakaian Jadi, GDP Rill, Nilai Tukar dalam model, sedangkan sisanya 0.24% dijelaskan oleh sebab lain diluar model.

4.3.2 Uji parsial (Uji F)

Tabel 4.7

Hasil Uji F

R-squared	0.997602
Adjusted R-squared	0.996776
S.E. of regression	4438.792
F-statistic	1206.662
Prob(F-statistic)	0.000000

Sumber, data diolah

Uji F dilakukan untuk mengetahui apakah variabel independen secara bersama-sama mempengaruhi variabel dependen atau tidak mempengaruhi. F-statistik sebesar 1206.662 dengan probabilitas sebesar $0.000000 < \alpha 5\%$, sehingga dapat di simpulkan bahwa variabel independen secara bersama-sama signifikan mempengaruhi variabel dependen.

4.3.3 Uji individu (uji t)

Tabel 4.8

Tabel pengujian hipotesis

Variable	Coefficient	Prob.	Keterangan
Harga Pakain Jadi	82.21233	0.7336	Tidak Signifikan
GDP Riil	-0.882369	0.0208	Signifikan
Nilai Tukar Rupiah	-1.349476	0.0055	Signifikan

Sumber, data diolah

1. Uji t-statistik Variabel X1 (Harga Pakaian Jadi)

Hipotesis yang digunakan:

$$H_0: \beta_1 \leq 0,05$$

$$H_a: \beta_1 > 0,05$$

Koefisien variabel X1 (Harga Pakaian Jadi) adalah 82.21233 dan probabilitasnya sebesar $0.7336 < \alpha 5\%$ maka menolak H_0 dan menerima H_a . Maka secara statistik menunjukkan bahwa variabel harga pakaian jadi periode 2010-2014 berpengaruh tidak signifikan terhadap volume ekspor tekstil dan produk tekstil Indonesia.

2. Uji t-statistik Variabel X2 (GDP Riil)

Hipotesis yang digunakan:

$$H_0: \beta_1 \leq 0,05$$

$$H_a: \beta_1 > 0,05$$

Koefisien variabel dari GDP Riil adalah -0.882369 dan probabilitasnya sebesar $0.0208 < \alpha 5\%$ maka menerima H_0 dan menolak H_a . Maka secara statistik menunjukkan bahwa variabel GDP Riil periode 2010-

2014 berpengaruh signifikan dan negatif terhadap variabel volume ekspor tekstil dan produk tekstil.

3. Uji t-statistik Variabel X3 (Nilai Tukar Rupiah)

Hipotesis yang digunakan:

$$H_0: \beta_1 \leq 0,05$$

$$H_a: \beta_1 > 0,05$$

Koefisien variabel dari Nilai Tukar adalah -1.349476 dan probabilitasnya sebesar $0.0055 > \alpha$ 5% maka menolak H_0 dan menerima H_a . Maka secara statistik menunjukkan bahwa variabel Nilai Tukar signifikan dan negatif terhadap variabel volume ekspor tekstil dan produk tekstil Indonesia.

4.3.4 Persamaan Estimasi dengan Intersep Pembeda Cross effect

Persamaan estimasi dengan mempertimbangkan cross effect dapat dilakukan dengan menjumlahkan konstanta pada persamaan hasil estimasi dengan hasil estimasi koefisien cross effect. Cross effect diperoleh berdasarkan estimasi yang mengikuti jumlah individu dalam penelitian, maka sesungguhnya koefisien tersebut akan dimiliki oleh masing – masing unit atau individu (Sriyana, 2014).

Tabel 4.9**Cross effect**

CROSSID	Effect
1	-5536.534
2	-27022.98
3	-46964.92
4	-14123.48
5	-45465.76
6	-42837.54
7	214033.2
8	-32082.03

Sumber, data diolah

Persamaan Regresi :

Negara Inggris:

$$Y_{it} = 87472.84 - 5536.534 = 81936.306$$

Negara Belanda

$$Y_{it} = 87472.84 - 27022.98 = 60449.86$$

Negara Prancis:

$$Y_{it} = 87472.84 - 46964 = 40508.84$$

Negara Jerman:

$$Y_{it} = 87472.84 - 14123.48 = 73349.36$$

Negara Belgia :

$$Y_{it} = 87472.84 - 45465.76 = 42007.08$$

Negara Italia:

$$Y_{it} = 87472.84 - 42837.54 = 44635.3$$

Negara Amerika Serikat:

$$Y_{it} = 87472.84 + 214033.2 = 301506.04$$

Negara Jepang:

$$Y_{it} = 87472.84 - 32082.03 = 55390.81$$

Dari hasil tersebut dapat dilihat besarnya volume ekspor tekstil dan produk tekstil setiap negara tujuan yang ada di setiap 8 Negara. Untuk Negara Inggris volume ekspor tekstil dan produk tekstil sebesar 81936.306, Negara Belanda volume ekspor tekstil dan produk tekstil sebesar 60449.86, Negara Prancis volume ekspor tekstil dan produk tekstil sebesar 40508.84, Negara Jerman volume ekspor tekstil dan produk tekstil sebesar 73349.36, Negara Belgia volume ekspor tekstil dan produk tekstil sebesar 42007.08, Negara Italia volume ekspor tekstil dan produk tekstil sebesar 44635.3, Negara Amerika Serikat volume ekspor tekstil dan produk tekstil sebesar 301506.04, dan Negara Jepang volume ekspor karet alamnya sebesar 55390.81.

Dari hasil tersebut yang menunjukkan besarnya volume ekspor tekstil dan produk tekstil paling rendah yaitu Negara Prancis 40508.84, dan volume ekspor tekstil dan produk tekstil Indonesia paling besar yaitu Negara Amerika Serikat sebesar 301506.04.

Tabel 4.10

Period Effect

	DATEID	Effect
1	1/1/2010	-4133.469
2	1/1/2011	973.0149
3	1/1/2012	-1384.831
4	1/1/2013	1720.541
5	1/1/2014	2824.744

Sumber, data diolah

Tahun 2010:

$$Y_{it} = 87472.84 - 1433.469 = 86039.371$$

Tahun 2011:

$$Y_{it} = 87472.84 + 973.0149 = 88445.8549$$

Tahun 2012:

$$Y_{it} = 87472.84 - 1384.831 = 86088.009$$

Tahun 2013:

$$Y_{it} = 87472.84 + 1720.541 = 89193.381$$

Tahun 2014:

$$Y_{it} = 87472.84 + 2824.744 = 90297.584$$

Dari hasil tersebut menunjukkan volume ekspor tekstil dan produk tekstil setiap negara tujuan yang ada di setiap 8 Negara. Pada tahun 2010 volume ekspor tekstil dan produk tekstil sebesar 86039.371, pada tahun 2011 volume ekspor tekstil dan produk tekstil sebesar 88445.8549, pada tahun 2012 volume ekspor tekstil dan produk tekstil sebesar 86088.009, pada tahun 2013 volume ekspor tekstil dan produk tekstil sebesar 89193.381 dan pada tahun 2014 volume ekspor tekstil dan produk tekstil sebesar 90297.584.

Hal ini menunjukkan bahwa volume ekspor tekstil dan produk tekstil Indonesia ke negara tujuan ekspor yang ada di 8 Negara setiap tahunnya mengalami fluktuasi yaitu dari tahun 2010 sampai dengan tahun 2014.

4.4 Analisis Hubungan Variabel Independen terhadap Variabel Dependen

4.4.1 Analisis Pengaruh Harga Pakaian Jadi Dunia terhadap Volume Ekspor Tekstil dan Produk Tekstil di Indonesia ke Negara Tujuan Ekspor.

Hasil regresi variabel harga pakaian jadi menunjukkan hubungan tidak signifikan terhadap volume ekspor tekstil dan produk tekstil di Indonesia ke negara tujuan ekspor.

Tidak berpengaruhnya variabel harga pakaian jadi disebabkan negara tujuan ekspor Indonesia sudah menjadi pelanggan setia yang sudah percaya dan puas dengan kualitas produk tekstil. Sehingga ketika harga pakaian jadi naik Indonesia masih memiliki kesempatan dalam mengekspor pakaian jadi ke negara tujuan ekspor. Hal ini selaras dengan penelitian terdahulu yaitu Santi Chintia (2008) bersumber skripsi yang menunjukkan bahwa harga pakaian jadi tidak berpengaruh terhadap ekspor tekstil dan produk tekstil Indonesia.

4.4.2 Analisis Pengaruh GDP Riil terhadap Volume Ekspor Tekstil dan Produk Tekstil Indonesia ke Negara Tujuan Ekspor.

Hasil regresi terhadap variabel GDP Riil menunjukkan hubungan yang signifikan dan negatif terhadap volume ekspor tekstil dan produk tekstil Indonesia ke negara tujuan ekspor. Itu artinya apabila GDP Riil naik sebesar 1 US\$ maka volume ekspor tekstil dan produk tekstil Indonesia akan turun sebesar 0.882369 ton begitupun sebaliknya jika GDP Riil turun sebesar 1

US\$ maka volume ekspor tekstil dan produk tekstil akan naik sebesar 0.882369 ton.

Ini membuktikan bahwa ketika pendapatan perkapita penduduk meningkat maka kecenderungan konsumen akan memilih barang superior. Dimana barang tersebut tidak bisa dibeli ketika pendapatannya lebih rendah. Hal ini selaras dengan penelitian terdahulu yaitu Aditya dan Maruto (2009) bersumber jurnal yang menunjukkan bahwa GDP riil signifikan dan berpengaruh negatif terhadap volume ekspor tekstil dan produk tekstil Indonesia

4.4.3 Analisis pengaruh Nilai Tukar Dollar dengan Mata Uang Negara Tujuan Ekspor terhadap Volume Ekspor Tekstil dan Produk Tekstil di Indonesia ke Negara Tujuan Ekspor.

Hasil regresi variabel nilai tukar dollar dengan mata uang negara tujuan ekspor menunjukkan hubungan signifikan dan negatif terhadap volume ekspor tekstil dan produk tekstil Indonesia ke negara tujuan ekspor. Itu artinya apabila apabila nilai tukar naik sebesar 1 US\$ maka volume ekspor tekstil dan produk tekstil turun sebesar 1.349476 begitupun sebaliknya apabila nilai tukar turun sebesar 1 US\$ maka volume ekspor tekstil dan produk tekstil Indonesia akan naik sebesar 1.349476.

Ini membuktikan bahwa ketika apresiasi kurs rupiah terhadap dollar maka akan menjadikan harga TPT Indonesia lebih mahal dan kurs rupiah melemah terhadap kurs dollar. Hal ini mendorong negara tujuan ekspor lebih

memilih meningkatkan permintaan ekspornya TPT dari negara lain yang harga relatif lebih murah. Hal ini selaras dengan penelitian terdahulu yaitu Santi Chintia (2008) bersumber skripsi yang menunjukkan bahwa nilai tukar rupiah signifikan dan negatif terhadap volume ekspor tekstil dan produk tekstil Indonesia.



BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis pengaruh dari variabel-variabel yang meliputi: Harga Pakaian Jadi, GDP Riil, dan nilai tukar Rupiah terhadap volume ekspor tekstil dan produk tekstil Indonesia sebagai berikut:

1. Amerika Serikat memperoleh Mean tertinggi sebesar 79629.25 pada tahun 2010. Ekspor Amerika Serikat tertinggi karena pada tahun 2010 Amerika merupakan pangsa pasar terbaik ekspor Tekstil dan Produk Tekstil Indonesia. Permintaan akan produk Indonesia melonjak drastis pada tahun 2010. Membuat pemerintah memfokuskan Amerika sebagai tujuan utama ekspor tekstil dan produk tekstil Indonesia.
2. Italia memperoleh Mean terendah sebesar 10964.5 pada tahun 2012 dikarenakan akibat krisis global yang terjadi pada tahun 2011 yang membuat Indonesia harus mengalihkan ekspor ke negara yang dinilai lebih potensial. Indonesia mengalihkan ekspor Tekstil dan Produk Tekstil ke negara Asia seperti Cina, Korea Selatan, dll.
3. Harga Ekspor Pakain Jadi berpengaruh negatif terhadap volume ekspor tekstil dan produk tekstil Indonesia dengan probabilitas sebesar $0.7336 > \alpha 5\%$. Maka tinggi rendahnya harga pakaian jadi tidak berpengaruh terhadap volume ekspor tekstil dan produk tekstil Indonesia

4. GDP RIIL berpengaruh signifikan dan negatif terhadap volume ekspor tekstil dan produk tekstil Indonesia dengan probabilitas sebesar $0.0208 < \alpha < 5\%$.
5. Nilai Tukar Dollar dengan mata uang negara tujuan ekspor tekstil dan Produk tekstil Indonesia berpengaruh signifikan dengan probabilitas sebesar $0.0055 < \alpha < 5\%$..

5.2 Saran

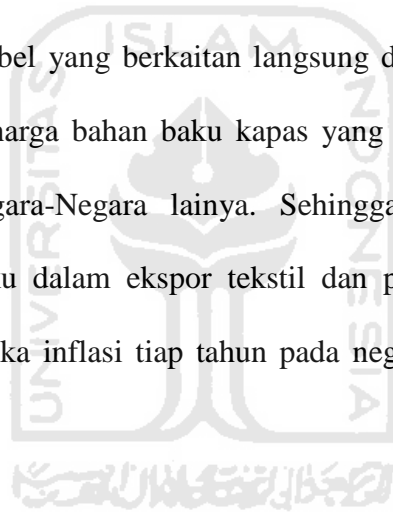
Berdasarkan kesimpulan yang diperoleh dalam penelitian ini, maka dapat diberikan saran sebagai berikut :

Indonesia mempunyai potensi yang besar di sektor industri yaitu ekspor tekstil dan produk tekstil di Indonesia. Dengan besarnya volume ekspor tekstil dan produk tekstil Indonesia seharusnya pemerintah lebih mengoptimalkan kebijakan moneter yang mengatur nilai total tukar rupiah tetap berada pada posisi yang mendukung kegiatan ekspor. Harga tekstil bisa lebih tinggi yang membuat bisa semakin bersaing dengan negara eksportir tekstil lainnya. Semakin Besar GDP Riil suatu negara maka seharusnya pemerintah menambah ekspor tekstil dan produk tekstil, karena semakin besar GDP maka konsumsi suatu negara akan barang akan semakin banyak. Bagi para produsen TPT diharapkan mampu meningkatkan kualitas produksi TPT nasional. Pemerintah harus sangat jeli dalam menganalisa alur ekspor TPT Indonesia karena sektor ini sangat mudah terkena dampak dalam krisis global dikarenakan sangat tingginya permintaan dari luar negeri. Pemerintah

juga harus mengembangkan ekspor tpt ke pasar Asia sehingga pemerintah memiliki opsi lain jika terjadi krisis global yang membuat perekonomian Amerika Serikat dan Eropa mengalami penurunan. Ketahanan ekspor tpt Indonesia bisa lebih terjamin.

5.3 Rekomendasi

Sehubungan dengan rendahnya pengaruh nilai tukar terhadap volume ekspor tekstil dan produk tekstil Indonesia maka dalam penelitian selanjutnya bisa menambah variabel yang berkaitan langsung dengan ekspor tekstil dan produk tekstil yaitu harga bahan baku kapas yang di import Indonesia dari Amerika Serikat/Negara-Negara lainnya. Sehingga terlihat jelas peranan kontribusi bahan baku dalam ekspor tekstil dan produk tekstil. Bisa juga ditambah dengan angka inflasi tiap tahun pada negara tujuan ekspor tekstil dan produk tekstil



DAFTAR PUSTAKA

- Alla, Yeti, Sri, Tanti, 2013. "Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Perkembangan Investasi pada Industri Tekstil dan Produk Tekstil (TPT) Indonesia". Departemen Ekonomi, Fakultas Ekonomi dan Manajemen, Institut Pertanian Bogor
- Aditya, Maruto, 2009. "Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Permintaan Ekspor Tekstil dan Produk Tekstil (TPT) Indonesia oleh Cina Menghadapi Era Cafta". Semarang Jurnal Skripsi Jurusan Ekonomi Pembangunan, Fakultas Ekonomi, Universitas Diponegoro
- Aditya Nugroho, 2011. "Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Ekspor Tekstil dan Produk Tekstil (TPT) Indonesia ke Cina Menghadapi Era Cafta (Studi kasus pada Textile Yarn tahun 1989-2008)". Semarang; Skripsi Jurusan Ekonomi Pembangunan, Fakultas Ekonomi, Universitas Diponegoro
- Badan Pusat Statistika. 2016. "Harga dan Volume TPT Indonesia ke Negara"
- Bank Indonesia. 2016. "Perkembangan Nilai Ekspor Menurut Komoditas"
- Deliarnov. 1995. Pengantar Ekonomi Makro. Jakarta. UI Press
- Heri, Firdaus Ahmad. 2007. "Analisis Daya Saing dan faktor-faktor yang Mempengaruhi Ekspor Tekstil dan Produk Tekstil Indonesia di Pasar Amerika Serikat". Skripsi. Fakultas Ekonomi dan Manajemen, Institut Pertanian Bogor, Bogor
- I'id Badry Sa'idy, 2013. "Analisis Daya Saing Komoditas Tekstil dan Produk Tekstil Indonesia di Amerika 2000-2012". Jurnal ilmiah mahasiswa jurusan ekonomi pembangunan, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Semarang, Indonesia
- I'id Badry Sa'idy, 2013. "Dekomposisi Pertumbuhan Ekspor Tekstil dan Produk Tekstil ke Amerika Serikat 2000-2005". Jurnal ilmiah mahasiswa

jurusan ekonomi pembangunan, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Semarang, Indonesia

Iwan Hermawan, 2011. "Analisis Dampak Kebijakan Makro Ekonomi Terhadap Perkembangan Industri Tekstil dan Produk Tekstil Indonesia". Jurnal Ekonomi, Bank Indonesia

Kementerian Perindustrian. 2015. "Perkembangan Ekspor Indonesia Berdasarkan Sektor"

Lipsey, Richard G. 1995. *Pengantar Makroekonomi Edisi Kesepuluh Jilid Dua*. Jakarta : Binarupa Aksara

Lipsey, Richard G and friends. 1997. *Pengantar Teori Mikro Ekonomi Jilid 2*. Jakarta: Binapura Aksara

Mankiw, N. Gregory. 2003. *Pengantar Ekonomi*. Penerbit Erlangga, Jakarta

Mankiw, N Gregory. 2007. *Principles of economic : fourth Edition*. USA:Thompson Higher University

Nopirin. 1999. *Ekonomi Internasional*. Yogyakarta: BPFE

Porter, Michael E. (1990). *The Competitive Advantage of Nations*. The Free Press New York

Ryan Renjana, 2009. "Analisis Daya Saing Ekspor Tekstil dan Produk Tekstil Indonesia Dibandingkan dengan Cina di Pasar Amerika Serikat Tahun 2001-2008 (Pendekatan RCA dan CMS)". Solo: Skripsi Jurusan Ekonomi Pembangunan, Fakultas Ekonomi, Universitas Sebelas Maret

Sukirno, Sadono. 2005. *Mikroekonomi : Teori dan Pengantar*, 3 ed. Jakarta : Rajawali Pers

Salvatore, Dominick. 1993. *Internasional Economics. Fourth Edition*. New York: Macmillan Publishing Company. Chapter 15

Salvatore, D. 1997. *Ekonomi Internasional*. Haris Munandar [Penerjemah]. Jakarta: Erlangga

- Samijan Agus, 2016.”*Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Ekspor Biji Tembaga Indonesia Tahun 2000-2014*”. Yogyakarta; Skripsi Jurusan Ekonomi Pembangunan, Fakultas Ekonomi, Universitas Islam Indonesia
- Santi Chintia, 2008.”*Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Permintaan Ekspor Tekstil dan Produk Tekstil (TPT) Indonesia di Uni Eropa*”. Bogor: Skripsi program studi Ekonomi Pertanian dan Sumberdaya, Fakultas Pertanian, Institut Pertanian Bogor
- Suryawati, 2009.”*Analisis Sktruktur, Perilaku dan Kinerja Industri Tekstil dan Pakaian Jadi di Provinsi DIY*”. Yogyakarta; Jurnal Akuntansi dan Manajemen, vol. 20 no. 1, April 2009 hal 35-46, Pusat Penelitian dan Pengabdian Masyarakat STIE YKPN
- Wahyu Setianto, 2014.”*Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Ekspor Tekstil Indonesia Periode 2007-2011*”. Jurnal ilmiah mahasiswa Jurusan Ekonomi Pembangunan, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Semarang, Indonesia

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran 1

Ekspor Sub sektor Indonesia tahun 2012-2015

Dalam (US\$)

Kelompok Hasil Industri	2012	2013	2014	2015	Peran
					Th. 2015 (%)
1. Pengolahan Kelapa/Kelapa Sawit	23.396.998.187	20.660.402.210	23.711.550.465	20.746.988.848	19,45%
2. Besi Baja, Mesin-mesin dan Otomotif	15.029.612.806	14.684.401.500	15.813.518.294	14.455.370.329	13,55%
3. T e k s t i l	12.446.506.596	12.661.681.508	12.720.312.060	12.262.652.678	11,50%
4. Elektronika	9.444.056.939	8.520.124.647	8.066.889.542	6.913.161.552	6,48%
5. Pengolahan Karet	10.818.624.881	9.724.133.106	7.497.549.404	6.171.408.596	5,79%
6. Makanan dan Minuman	4.652.902.475	5.379.821.652	5.554.396.593	5.597.294.145	5,25%
7. Pulp dan Kertas	5.517.965.818	5.643.997.372	5.498.591.201	5.332.165.164	5,00%
8. Pengolahan Kayu	4.539.877.317	4.727.650.015	5.202.156.290	5.188.507.332	4,86%
9. Peng. Emas, Perak, Logam Mulia, Perhiasan dll.	2.185.993.514	2.031.240.428	3.671.788.964	4.721.732.433	4,43%
10. Kulit, Barang Kulit dan Sepatu/Alas Kaki	3.561.683.101	3.933.060.116	4.090.311.532	4.615.452.060	4,33%
11. Kimia Dasar	4.870.521.468	5.083.494.825	5.703.382.618	4.150.761.157	3,89%
12. Pengolahan Tembaga, Timah dll.	5.049.455.277	4.843.484.653	4.886.370.585	3.619.440.590	3,39%
13. Alat-alat Listrik	3.084.974.047	3.188.670.057	3.060.765.055	2.813.109.753	2,64%
14. Plastik	1.457.981.861	1.465.245.943	1.511.010.803	1.394.571.892	1,31%
15. Alat Olah Raga, Musik, Pendidikan dan Mainan	1.098.401.215	1.184.450.430	1.217.668.238	1.133.013.518	1,06%
16. Barang-barang Kimia lainnya	2.035.001.499	2.099.699.105	1.852.937.671	923.048.830	0,87%
17. Rokok	732.537.409	834.266.121	942.271.844	922.774.495	0,87%
18. Keramik, Marmer dan Kaca	885.864.150	855.714.236	868.068.116	819.182.403	0,77%
19. P u p u k	1.027.965.781	1.038.610.872	849.438.079	738.709.579	0,69%
20. Pengolahan Aluminium	820.569.062	777.229.482	774.890.901	662.767.102	0,62%
21. Produk Farmasi	485.594.695	492.247.879	570.617.738	645.996.788	0,61%
22. Makanan Ternak	625.819.540	737.356.771	772.923.937	569.335.408	0,53%
23. Barang-barang Kerajinan lainnya	379.916.623	400.528.010	418.115.320	451.054.615	0,42%
24. Kosmetika	361.488.129	392.019.158	398.927.158	342.646.653	0,32%
25. Komoditi lainnya	466.187.387	457.399.964	431.191.137	337.225.380	0,32%
26. Pengolahan Tetes	320.929.557	367.794.319	397.390.652	297.357.290	0,28%
27. Minyak Atsiri	222.972.203	212.085.781	260.894.363	294.775.427	0,28%
28. Kamera dan alat Optis	220.978.686	218.610.510	239.018.176	235.661.490	0,22%
29. Pengolahan Rotan Olahan	286.722.512	264.106.856	214.331.225	149.230.775	0,14%
30. Semen dan Produk dari Semen	53.895.286	107.422.212	87.144.398	105.974.395	0,10%
31. Pengolahan Hasil Hutan Ikutan	43.139.745	42.989.549	45.433.810	51.514.915	0,05%

Lampiran 2

Estimasi Comand affect

Dependent Variable: Y
 Method: Panel Least Squares
 Date: 02/05/17 Time: 14:36
 Sample: 2010 2014
 Periods included: 5
 Cross-sections included: 8
 Total panel (balanced) observations: 40

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-156338.9	112236.3	-1.392944	0.1722
X1	-4097.128	2439.301	-1.679632	0.1017
X2	6.134599	2.048151	2.995189	0.0049
X3	2.301764	2.133469	1.078883	0.2878
R-squared	0.293410	Mean dependent var		41530.42
Adjusted R-squared	0.234527	S.D. dependent var		78171.16
S.E. of regression	68392.97	Akaike info criterion		25.19857
Sum squared resid	1.68E+11	Schwarz criterion		25.36746
Log likelihood	-499.9713	Hannan-Quinn criter.		25.25963
F-statistic	4.982963	Durbin-Watson stat		0.158126
Prob(F-statistic)	0.005408			

Lampiran 3

Estimasi Fixed affect

Dependent Variable: Y
 Method: Panel Least Squares
 Date: 02/05/17 Time: 14:37
 Sample: 2010 2014
 Periods included: 5
 Cross-sections included: 8
 Total panel (balanced) observations: 40

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	87472.84	15174.20	5.764575	0.0000
X1	82.21233	239.2580	0.343614	0.7336
X2	-0.882369	0.360999	-2.444243	0.0208
X3	-1.476349	0.491965	-3.000924	0.0055

Effects Specification

Cross-section fixed (dummy variables)

R-squared	0.997602	Mean dependent var	41530.42
Adjusted R-squared	0.996776	S.D. dependent var	78171.16
S.E. of regression	4438.792	Akaike info criterion	19.86257
Sum squared resid	5.71E+08	Schwarz criterion	20.32701
Log likelihood	-386.2514	Hannan-Quinn criter.	20.03050
F-statistic	1206.662	Durbin-Watson stat	1.684413
Prob(F-statistic)	0.000000		

Lampiran 4

Estimasi uji chow

Redundant Fixed Effects Tests
Equation: Untitled
Test cross-section fixed effects

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	1216.807055	(7,29)	0.0000
Cross-section Chi-square	227.439951	7	0.0000

Cross-section fixed effects test equation:

Dependent Variable: Y

Method: Panel Least Squares

Date: 02/05/17 Time: 14:38

Sample: 2010 2014

Periods included: 5

Cross-sections included: 8

Total panel (balanced) observations: 40

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-156338.9	112236.3	-1.392944	0.1722
X1	-4097.128	2439.301	-1.679632	0.1017
X2	6.134599	2.048151	2.995189	0.0049
X3	2.301764	2.133469	1.078883	0.2878
R-squared	0.293410	Mean dependent var		41530.42
Adjusted R-squared	0.234527	S.D. dependent var		78171.16
S.E. of regression	68392.97	Akaike info criterion		25.19857
Sum squared resid	1.68E+11	Schwarz criterion		25.36746
Log likelihood	-499.9713	Hannan-Quinn criter.		25.25963
F-statistic	4.982963	Durbin-Watson stat		0.158126
Prob(F-statistic)	0.005408			

Lampiran 5

Estimasi random affect

Dependent Variable: Y
 Method: Panel EGLS (Cross-section random effects)
 Date: 02/05/17 Time: 14:38
 Sample: 2010 2014
 Periods included: 5
 Cross-sections included: 8
 Total panel (balanced) observations: 40
 Swamy and Arora estimator of component variances

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	86446.25	32528.53	2.657552	0.0117
X1	75.77227	239.0256	0.317005	0.7531
X2	-0.856456	0.359997	-2.379064	0.0228
X3	-1.474142	0.489988	-3.008526	0.0048
Effects Specification				
			S.D.	Rho
Cross-section random			81417.28	0.9970
Idiosyncratic random			4438.792	0.0030
Weighted Statistics				
R-squared	0.445927	Mean dependent var		1012.280
Adjusted R-squared	0.399755	S.D. dependent var		5801.668
S.E. of regression	4494.871	Sum squared resid		7.27E+08
F-statistic	9.657813	Durbin-Watson stat		1.307304
Prob(F-statistic)	0.000082			
Unweighted Statistics				
R-squared	-0.102768	Mean dependent var		41530.42
Sum squared resid	2.63E+11	Durbin-Watson stat		0.003618

Lampiran 6

Estimasi Uji Hausman

Correlated Random Effects - Hausman Test
Equation: Untitled
Test cross-section random effects

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	3.915383	3	0.2707

Cross-section random effects test comparisons:

Variable	Fixed	Random	Var(Diff.)	Prob.
X1	82.212333	75.772270	111.147759	0.5413
X2	-0.882369	-0.856456	0.000722	0.3349
X3	-1.476349	-1.474142	0.001941	0.9601

Cross-section random effects test equation:

Dependent Variable: Y
Method: Panel Least Squares
Date: 02/05/17 Time: 14:39
Sample: 2010 2014
Periods included: 5
Cross-sections included: 8
Total panel (balanced) observations: 40

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	87472.84	15174.20	5.764575	0.0000
X1	82.21233	239.2580	0.343614	0.7336
X2	-0.882369	0.360999	-2.444243	0.0208
X3	-1.476349	0.491965	-3.000924	0.0055

Effects Specification

Cross-section fixed (dummy variables)

R-squared	0.997602	Mean dependent var	41530.42
Adjusted R-squared	0.996776	S.D. dependent var	78171.16
S.E. of regression	4438.792	Akaike info criterion	19.86257
Sum squared resid	5.71E+08	Schwarz criterion	20.32701
Log likelihood	-386.2514	Hannan-Quinn criter.	20.03050
F-statistic	1206.662	Durbin-Watson stat	1.684413
Prob(F-statistic)	0.000000		

Lampiran 7

Tahun	Negara	Y (volume ekspor)	X1(harga pakaian Jadi)	X2 (GDP Riil)	X3 (Nilai tukar)
2010	Inggris	18342	18	38293	14033
2011	Inggris	16812	21	41020	14067
2012	Inggris	14298	22	41294	14861
2013	Inggris	12968	22	42295	16329
2014	Inggris	11311	24	46278	19538
2010	Belanda	10304	15	50341	5464
2011	Belanda	8290	22	53537	5539
2012	Belanda	5306	26	49475	5466
2013	Belanda	5306	26	51425	6288
2014	Belanda	4212	26	52139	7146
2010	Prancis	6718	18	40706	1836
2011	Prancis	6401	22	43807	1861
2012	Prancis	10497	10	40838	1836
2013	Prancis	4853	21	42571	2113
2014	Prancis	4557	23	42549	2401
2010	Jerman	25337	20	41788	6157
2011	Jerman	26096	24	45936	6241
2012	Jerman	22832	24	44011	6159
2013	Jerman	22315	23	45601	7085
2014	Jerman	23892	23	47767	8052
2010	Belgia	6260	23	44383	298
2011	Belgia	6422	26	47700	303
2012	Belgia	6158	26	44734	299
2013	Belgia	5828	26	46622	343
2014	Belgia	6846	25	47300	390
2010	Italia	3175	24	35851	6218
2011	Italia	3274	28	38332	6304
2012	Italia	2796	27	34814	6221
2013	Italia	2956	29	35367	7196
2014	Italia	2821	28	35180	8133
2010	Amerika	261046	15	48374	9082
2011	Amerika	249391	17	49782	8775
2012	Amerika	238735	16	51433	9377
2013	Amerika	244384	16	52660	10422
2014	Amerika	226880	17	54398	11864
2010	Jepang	12140	14	42935	104
2011	Jepang	20944	16	46230	110
2012	Jepang	27417	17	46701	118
2013	Jepang	36811	17	38550	107
2014	Jepang	36286	18	36153	112

Y= volume ekspor tekstil indonesia periode tahun 2010-2014 dalam bentuk ton

X1= harga pakaian jadi periode tahun 2010-2014 dengan satuan Dollar (US\$).

X2= GDP riil negara tujuan ekspor periode tahun 2010-2014 dengan indikator juta Dollar (US\$).

X3=nilai tukar rupiah terhadap mata uang negara tujuan ekspor periode tahun 2010-2014 dengan satuan US\$